

**PENERAPAN PRINSIP KOMUNIKASI ISLAM PADA
KELUARGA DI GAMpong TANJONG TEUBENG
KECAMATAN PIDIE**

PENELITIAN SKRIPSI S-1

Diajukan Oleh

**Putri Mulyani
NIM. 180401093**

Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2024**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 Dalam Ilmu Dakwah
Prodi Komunikasi Dan Penyiaran Islam**

Oleh

**PUTRI MULYANI
NIM.180401093**

Disetujui oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Ridwan Muhammad Hasan., M.Th.,Ph.,D
NIP. 197104132005011002

Anita, S. Ag., M.Hum
NIP.197109062009012002

SKRIPSI

**Telah Di Uji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dan
Dinyatakan Lulus serta Disahkan Sebagai Tugas Akhir Untuk Memperoleh
Gelara Sarjana S-I Ilmu Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Diajukan Oleh

**PUTRI MULYANI
NIM. 180401093**

Pada Hari/Tanggal

Kamis, 11 Juli 2024

Ketua,



**H. Ridwan Muhammad Hasan, M.Th., Ph.D.
NIP. 197104132005011002**

Sekretaris,



**Anita, S. Ag., Hum
NIP. 197109062009012002**

Penguji I,



**Dra. Muhsinah, M. Ag
NIP. 196312311992032015**

Penguji II,



**Fitri Meliya Sari, S.I.Kom., M.I.Kom
NIP. 199006112020122015**

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunkasi
UIN Ar-Raniry**



**Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd
NIP. 196412101984122001**



PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya

Nama : Putri Mulyani

NIM : 180401093

Jenjang : Strata satu (S-1)

Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau di terbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN AR-Raniry.

Banda Aceh, 02 Juni 2024
Yang menyatakan,



Putri Mulyani
NIM. 180401093

ABSTRAK

Nama : Putri Mulyani
NIM : 180401093
Judul Skripsi : Penerapan Prinsip Komunikasi Islam pada Keluarga di Gampong
Tanjong Teubeng Kecamatan Pidie
Jur/Fak : Komunikasi dan Penyiaran Islam/Dakwah dan Komunikasi

Penggunaan bahasa kasar pada anak-anak zaman sekarang menjadi sebuah fenomena yang besar dalam kehidupan sosial. Anak-anak sering menggunakannya untuk menunjukkan sebuah keberanian dan mendapat pengakuan dari temannya sehingga dia merasa terhubung dengan lingkungan sosialnya. Fenomena tersebut juga terjadi pada anak-anak Gampong Tanjong Teubeng Kecamatan Pidie Kabupaten Pidie. Penggunaan bahasa kasar sering dilakukan oleh anak-anak yang berusia 6 tahun keatas. Seperti sering meniru perkataan kasar tanpa memahami makna yang sebenarnya. Kekhawatiran muncul terkait penurunan kesopanan dalam interaksi sehari-hari, baik dengan orang tua maupun dengan orang lain, termasuk yang lebih tua atau lebih muda. Hal tersebut sangat bertentangan dengan prinsip komunikasi dalam Islam. Prinsip Komunikasi Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah *qaulan sadida, qaulan baligha, qaulan ma'rufa, qaulan karima, qaulan layyinna dan qaulan maysura*. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui penerapan prinsip Komunikasi Islam dan faktor penghambat orang tua untuk menerapkan prinsip Komunikasi Islam pada keluarga Gampong Tanjong Teubeng Kecamatan Pidie. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Informan dalam penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu informan yang ditentukan oleh peneliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa keluarga sudah menerapkan prinsip *Qaulan Ma'rufa* dengan mengajarkan anak-anaknya untuk tidak berkata kasar dan menjaga bahasa di rumah. *Qaulan Layyina* dimulai dengan lemah lembut dan disesuaikan dengan situasi anak. Ada juga orang tua yang menggunakan prinsip *Qaulan Sadida, Qaulan Karima, Qaulan Baligha* seperti menggunakan perkataan yang sesuai dengan kriteria kebenaran dan tidak mengandung kebohongan, mencontohkan cara berbicara kepada yang lebih tua atau ketika meminta sesuatu kepada orang lain dengan sopan, karena anak-anak akan terbiasa mengikuti apa yang sering dilihat di lingkungannya sehari-hari. Sebagian Orang tua sudah menerapkan prinsip komunikasi islam pada anak berupa *qaulan ma'rufa, qaulan layyina*, namun anak –anak masih menggunakan bahasa kasar di dalam permainan mereka karena pengaruh lingkungan.

Kata Kunci : Prinsip Komunikasi Islam, Keluarga, Gampong Tanjong Teubeng.

KATA PENGANTAR



Syukur alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-nya, sehingga terselesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul: “**Penerapan Prinsip Komunikasi Islam Pada Keluarga di Gampong Tanjong Teubeng Kecamatan Pidie**”. Tidak lupa pula, shalawat beserta salam penulis limpahkan kepada pengkuan alam Baginda Rasulullah SAW, karena berkat perjuangan beliau dengan para keluarga dan sahabat kita telah dituntunnya dari alam jahiliyah ke alam islamiyah, dari alam kebodohan ke alam ilmu pengetahuan yang kita rasakan pada saat ini.

Skripsi ini merupakan kewajiban yang harus penulis selesaikan dalam rangka melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat untuk menyelesaikan pendidikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Ar-Raniry. Dalam rangka pelaksanaan penelitian dan penulis menyampaikan ungkapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Yang paling diistimewakan penulis persembahkan kepada orang tua, abu saya tersayang Hasballah Budiman dan mamak yang saya cintai Nurhasanah yang tiada hentinya memberikan kasih sayang, doa, nasehat dan dukungan yang sangat luar biasa selama penulis mengikuti perkuliahan sehingga penulis bisa menyelesaikan pendidikan, serta penulis berharap agar selalu menjadi anak yang sholehah, sukses dunia akhirat dan berguna bagi orang banyak. Juga Abang saya tercinta Rahmad Saputra yang telah memberi support dalam

pembuatan skripsi ini. Semoga Allah selalu memberikan kesehatan dan berkah umur buat Abu dan Mamak agar bisa melihat anaknya sukses

2. Bapak Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk menuntut ilmu di kampus ini
3. Ibu Prof. Dr. Kusumawati Hatta, M.Pd. Selaku Dekan I, Bapak Fairus, S.AG.,M.A Wakil Dekan II, Bapak Dr. Sabirin Wakil Dekan III
4. Bapak Syahril Furqany, S.I.Kom, M.I.Kom selaku ketua Prodi KPI.
5. Ibu Hanifah, S.Sos.I., M.Ag., selaku sekretaris Prodi KPI.
6. Bapak Ridwan Muhammad Hasan.,M.Th.,Ph.D selaku pembimbing I yang telah membimbing dan memberikan arahan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
7. Ibu Anita M.Hum selaku pembimbing II yang telah sangat banyak membimbing dan memberikan arahan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
8. Seluruh dosen dan teknik tenaga pendidikan Prodi Komunikasi Penyiaran Islam yang telah banyak dalam memberikan ilmu dan bimbingan semoga berkah.
9. Terima kasih kepada Geuchik Gampong Tanjong Teubeng Bapak Saifun yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di Gampong Tanjong Teubeng Kecamatan Pidie Kabupaten Pidie.
10. Terimakasih kepada keluarga Gampong Tanjong Teubeng yang telah menjadi informan dan yang telah membantu peneliti dalam melakukan penelitian ini.

11. Terima kasih kepada sahabat saya Rizka Amalia, Anida Ramadhatillah, Puja Khazzanah Putri, Nova Zahara, Syarifah Nazly Mastura, dan Cut Zahara Fhonna yang sudah mendukung dan menyemangati penulis sehingga bisa menyelesaikan penelitian ini, semoga kalian sehat selalu.

12. Terima kasih kepada kakak sepupu saya kak Miftahul Jannah dan kak Anni Rahmawati yang sudah memberikan semangat serta dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian ini, dan juga kepada sepupu lainnya yang tidak bisa saya sebut satu persatu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih belum sempurna. Hal ini tidak terlepas dari keterbatasan kemampuan dan ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Penulis berharap semua yang dilakukan menjadi amal ibadah dan dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca. Dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pembaca sebagai motivasi bagi penulis, Semoga kita selalu mendapatkan ridha dari Allah AWT. Amin Ya Rabbal'alamin.

Banda Aceh, 05 Juli 2024
Penulis,

Putri Mulyani

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Penjelasan Konsep.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	11
B. Prinsip Komunikasi Islam	13
1. Prinsip Komunikasi	13
2. Pengertian Komunikasi Islam.....	16
3. Sumber-sumber Komunikasi Islam	17
a. Al-Qur'an	17
b. Hadist	19
4. Tujuan Komunikasi Islam	22
5. Prinsip Komunikasi Islam	23
a. Qaulan Sadida	23
b. Qaulan Baligha	24
c. Qaulan Ma'rufa	26
d. Qaulan Karima.....	27

e. Qaulan Layyina	29
f. Qaulan Maysura.....	30
6. Penghambat Komunikasi Islam	32
7. Komunikasi Islam dalam Keluarga	36
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	39
B. Sumber Data Penelitian	39
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	39
D. Informan Penelitian	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
1. Observasi	41
2. Wawancara	42
3. Dokumentasi.....	42
F. Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Profil Gampong Tanjong Teubeng, Kecamatan Pidie, Kabupaten Pidie.....	44
1. Kondisi Wilayah.....	44
2. Sejarah Gampong Tanjong Teubeng.....	44
3. Kondisi Sosial	45
B. Penerapan Prinsip Komunikasi Islam pada Keluarga Gampong Tanjong Teubeng Kecamatan Pidie	46
C. Faktor penghambat pada orang tua untuk menerapkan Komunikasi Islam pada keluarga Gampong Tanjong Teubeng Kecamatan Pidie	53
D. Pembahasan	58
BAB V PENUTUP.....	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN – LAMPIRAN.....	68

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Informan Penelitian.....	40
------------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 SK Pembimbing

Lampiran 2 Surat Penelitian

Lampiran 3 Daftar Pertanyaan Wawancara

Lampiran 4 Dokumentasi Penelitian

Lampiran 5 Daftar Riwayat Hidup



TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN
Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543b/u/1987

1. Konsonan

No.	Arab	Latin	No.	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Ẓ
3	ت	T	18	ع	'
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	'
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
يَ	<i>Fathah</i> dan ya	Ai
وَ	<i>Fathah</i> dan wau	Au

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *haul*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
يَ / اَ	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau ya	Ā
يِ	<i>Kasrah</i> dan ya	Ī
يُ	<i>Dammah</i> dan wau	Ū

4. Konsonan

No.	Arab	Latin	No.	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Ẓ
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	‘
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

5. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

c. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌َ ي	<i>Fathah dan ya</i>	Ai
◌َ و	<i>Fathah dan wau</i>	Au

Contoh:

كيف : *kaifa*
هول : *haul*

6. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
◌َ ا / اِ	<i>Fathah dan alif atau ya</i>	Ā
◌ِ ي	<i>Kasrah dan ya</i>	Ī
◌ُ و	<i>Dammah dan wau</i>	Ū

Contoh:

قَالَ	:	qāla
رَمَى	:	ramā
قِيلَ	:	qīla
يَقُولُ	:	yaqūlu

7. Ta Marbutah (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. Ta marbutah (ة) hidup

Ta marbutah (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

b. Ta marbutah (ة) mati

Ta marbutah (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	:	Rauḍah al-atfāl/ rauḍatulatfāl
الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ	:	Al-Madīnah al-Munawwarah/ alMadīnatul Munawwarah
طَلْحَةَ	:	Ṭalḥah

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama Negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perilaku penggunaan kata-kata kasar pada anak-anak, terutama yang berada di ambang remaja, merupakan fenomena yang patut menjadi perhatian dalam kajian ilmiah. Dalam sebagian besar kasus, anak-anak ugul-ugalan dengan kata kasar untuk memperlihatkan keberaniannya, supaya mendapatkan pengakuan dari teman yang sebaya, dan merasa lebih tergabung dalam lingkungan sosial mereka. Pengaruh lingkungan, terutama teman sepermainan yang sering menggunakan bahasa kasar, dapat memperkuat kecenderungan ini, menjadi bentuk respon atau penentangan terhadap aturan yang diterapkan oleh orang tua.

Penggunaan kata-kata kasar juga tidak terbatas pada anak-anak yang menuju usia remaja, tetapi dapat diamati juga pada anak-anak yang berusia lebih muda, khususnya mereka yang berusia 6 tahun keatas. Mereka cenderung meniru bahasa kasar tanpa memahami sepenuhnya.

Hanya makna yang terkandung. Fenomena ini memunculkan keprihatinan terkait penurunan tingkat kesopanan, tidak hanya dalam hubungan dengan orang tua, tetapi juga dalam interaksi sehari-hari termasuk dengan orang yang lebih tua atau lebih muda.

Berdasarkan pengamatan penulis anak-anak Gampong Teubeng Tanjong Kabupaten Pidie sering mengucapkan kata-kata kasar seperti “*Papma*”, sebuah ungkapan kasar dalam bahasa Aceh yang bermakna kotor dan tidak pantas diucapkan oleh anak-anak. Disisi lain, mereka juga terbiasa berbohong dalam

menyampaikan informasi tertentu contohnya seperti memutarbalikkan fakta. Perilaku ini merupakan perilaku menyimpang dan tidak ada nilai-nilai kesopanan di dalamnya.¹

Pengenalan Gampong Tanjong Teubeng, Kecamatan Pidie, sebagai suatu masyarakat yang kental dengan identitas keislaman menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Keberadaan keluarga sebagai sel-sel kecil masyarakat memiliki peran sentral dalam menjaga dan menerapkan nilai-nilai agama. Oleh karena itu, perhatian terhadap penerapan prinsip komunikasi Islam di dalam lingkungan keluarga menjadi sangat penting untuk menjaga keberlangsungan dan keharmonisan rumah tangga.

Meskipun Gampong Tanjong Teubeng merupakan wilayah yang didominasi oleh nilai-nilai Islam, tidak dapat dipungkiri bahwa perkembangan zaman dan interaksi dengan berbagai budaya dapat membawa perubahan dalam tata nilai dan komunikasi di dalam keluarga. Kendati demikian, prinsip-prinsip Islam sudah seharusnya menjadi dasar dalam berkomunikasi, keadaan ini tidak selalu terjadi, dan dapat timbul tantangan atau hambatan yang mempengaruhi efektivitas komunikasi antar anggota keluarga.

Anak-anak di Gampong Tanjong Teubeng berjumlah 65 jiwa.² Periode anak-anak adalah tahap kehidupan yang sangat istimewa dan memikat dalam perjalanan hidup seseorang. Periode anak-anak adalah periode yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan mereka yang akan terjadi di masa

¹ Hasil Observasi Penulis Terhadap Anak-anak Gampong Tanjong Teubeng Selama Enam Bulan.

² Hasil Wawancara Penulis dengan Kader Posyandu di Gampong Tanjong Teubeng Pada 6 Oktober 2023

depan. Setiap anak memiliki cara unik dalam berkembang, di mana proses ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan, pengalaman, budaya setempat, pendidikan, serta berbagai faktor lainnya.³ Pada fase anak-anak usia 7 hingga 10 tahun, mereka mulai lebih memahami perbedaan dalam beradaptasi dengan lingkungan sosial mereka.

Komunikasi dalam keluarga memegang peran yang krusial untuk membentuk generasi penerus yang hidup dalam kedamaian dan mengikuti prinsip-prinsip agama Islam. Keharmonisan keluarga dianggap sebagai pondasi utama dalam membentuk masyarakat yang stabil. Komunikasi yang sehat dan sesuai dengan prinsip Islam menjadi kunci penting dalam mencapai tujuan tersebut. Perubahan pola komunikasi dapat menjadi sumber konflik internal apabila tidak sesuai dengan prinsip Islam sehingga dapat merusak ikatan keluarga dan mengganggu keseimbangan masyarakat di Gampong Tanjong Teubeng. Oleh sebab itu, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai Penerapan Prinsip Komunikasi Islam pada Keluarga di Gampong Tanjong Teubeng Kecamatan Pidie.

Komunikasi adalah aktivitas esensial bagi manusia, baik secara individual maupun dalam kelompok. Sebagai makhluk sosial, manusia tidak bisa hidup sendiri dan saling bergantung satu sama lain. Melalui interaksi dengan orang lain, individu mengembangkan pemahaman tentang dirinya sendiri, dan semua ini tercapai melalui proses komunikasi.⁴ Komunikasi adalah proses di mana pesan

³ Fatmaridha Sabani, *Perkembangan Anak-Anak Selama Masa Sekolah Dasar (6-7 Tahun)*, Jurnal Kependidikan, Vol.8, No.2, 2019, hal.89

⁴ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016)

dikirimkan dari pengirim kepada penerima. Kata 'komunikasi' berasal dari bahasa Latin 'communis,' yang berarti menciptakan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Selain itu, kata ini juga berasal dari kata Latin 'communico,' yang berarti 'berbagi'.⁵

Komunikasi adalah bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari karena di mana pun manusia berada, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat, mereka pasti berkomunikasi. Tidak mungkin seseorang dapat menjalani hidup tanpa berkomunikasi, dan komunikasi itu sendiri adalah elemen penting yang membentuk dan memungkinkan keberlanjutan masyarakat.⁶

Studi tentang komunikasi Islam menjadi topik menarik bagi sebagian akademisi di perguruan tinggi. Minat ini muncul karena ada perasaan bahwa falsafah, teori, dan praktik komunikasi yang berkembang saat ini tidak sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, termasuk nilai-nilai agama, budaya, dan gaya hidup umat Islam. Tujuannya adalah untuk menerapkan komunikasi yang berlandaskan pada Al-Quran dan Hadits dalam kehidupan sehari-hari umat Islam.⁷

Komunikasi Islam adalah proses penyampaian pesan dengan menerapkan prinsip-prinsip komunikasi yang terdapat dalam Al-Quran dan Hadits. Prinsip-prinsip ini mendorong komunikasi yang baik dan lemah lembut. Ketika prinsip-prinsip ini diterapkan secara konsisten, hubungan antarmanusia akan menjadi

⁵ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Cet. Ke-13, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 20

⁶ Nasution Zulkarnain, *Sosiologi Komunikasi Massa* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2014), hal. 2

⁷ Lahmuddin Lubis, Fifi Hasmawati, Hafsa Juni Batubara, *Penerapan Prinsip-prinsip Komunikasi Islam Dalam Mensukseskan Program KB Di Rantau Prapat Kec.Rantau Selatan Kabupaten Labuhan Batu*, Al-Balagh, Vol.1, No.2, 2017, hal. 270.

lebih tenteram dan damai. Hal ini bertujuan untuk mendorong kebaikan dan menolak kemungkaran.

Ada berbagai definisi tentang komunikasi Islam, seperti yang diutarakan oleh Hussain yang menyebutkan bahwa pesan atau informasi dari komunikator kepada komunikan dengan menerapkan prinsip-prinsip dan aturan komunikasi yang terdapat dalam Al-Quran dan Hadits merupakan pengertian dari komunikasi Islam. Selanjutnya, Mahyuddin Abd. Halim juga mendefinisikan sebagai proses pengungkapan hakikat kebenaran agama Islam kepada masyarakat secara berkelanjutan, dengan pedoman dari Al-Quran dan Sunnah, baik secara langsung maupun melalui media umum atau khusus. Tujuannya adalah membentuk pemahaman yang benar tentang hakikat kebenaran agama dan berdampak pada kehidupan individu dalam aspek kepercayaan, ibadah, dan interaksi sosial.⁸

Keluarga terdiri dari individu yang memiliki ikatan kuat berdasarkan kesetiaan emosional, berbagi sejarah bersama, serta merencanakan masa depan bersama.⁹ Dari sudut pandang komunikasi yang dimaksud adalah komunikasi keluarga yang berlandaskan pada nilai-nilai moral Al-qur'an. Seperti firman Allah SWT. QS. At-Tahrim Ayat 6

يَأْيُهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya:

“Hai Orang-orang Yang Beriman, Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai

⁸ Syukur Kholil, *Komunikasi Islami* (Bandung: Cita Pusaka Media, 2007), hal. 232.

⁹ Muhammad Budyatna & Leila Mona Ganiem, *Teori Komunikasi Antar Pribadi*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 168

Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”

“Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu,” adalah seruan dari Al-Quran yang menegaskan pentingnya menjauhi diri dan keluarga dari kesalahan atau dosa, “Dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu penjaganya malaikat-malaikat,” yang dimaksudkan bahwa bahan api neraka adalah manusia kafir dan berhala yang mereka sembah, bukan seperti api dunia dan dijaga oleh penjaga neraka yaitu malaikat Allah.¹⁰

Komunikasi dalam keluarga adalah bentuk komunikasi pada level terkecil dari suatu kelompok atau organisasi, di mana setiap anggota keluarga memiliki peran dan tanggung jawab individu untuk mencapai tujuan dan visi keluarga yang telah ditetapkan. Setiap keluarga mengharapkan suasana yang positif dan saling mendukung, baik dalam aspek komunikasi maupun emosional. Walaupun komunikasi dalam keluarga dapat berasal dari berbagai arah, banyak keluarga menghadapi tantangan dalam menjalin komunikasi yang efektif. Oleh karena itu, penting untuk membangun komunikasi dalam keluarga dengan berlandaskan prinsip-prinsip Islam yang baik dan bijaksana.

Etika dan akhlak merupakan dua konsep yang saling terkait khususnya dalam konteks filosofi dan agama. Etika mengacu pada seperangkat prinsip moral atau standar perilaku yang mengatur bagaimana seseorang berinteraksi dengan orang lain dan lingkungannya. Di sisi lain, akhlak lebih menekankan pada karakter dan tindakan yang mencerminkan nilai-nilai baik seperti kejujuran,

¹⁰ Jalaluddin Al-Mahalli & Jalaluddin As-Sayuthi, *Tafsir Jalalain*, (Jakarta Timur: Ummu Qura, 2018), hal. 71

kebaikan, dan kesopanan. Dalam Islam, etika dan akhlak tidak hanya menjadi panduan dalam berinteraksi sosial, tetapi juga sebagai landasan untuk mencapai kesempurnaan spiritual dan mendekatkan diri kepada Allah. Konsep-konsep tersebut ditegakkan melalui ajaran Al-Qur'an dan Hadits, dengan menekankan pentingnya menjalani hidup dengan integritas, kasih sayang, dan keadilan dalam segala aspek kehidupan. Dengan menerapkan etika dan akhlak yang benar, individu dapat membentuk masyarakat yang harmonis dan membawa dampak positif bagi diri sendiri serta lingkungannya.

Dalam komunikasi Islam, terdapat beberapa prinsip penting yang harus dipegang teguh. Prinsip pertama adalah *qaulan karima*, yaitu menggunakan perkataan yang baik dan tidak menyakiti hati orang lain. Prinsip kedua adalah *qaulan sadida*, yang mengajarkan pentingnya berbicara jujur dan lurus. Anak yang tumbuh dengan karakter jujur cenderung memperoleh kebaikan dalam kehidupannya. Selain itu, prinsip *qaulan baligha* menekankan pentingnya komunikasi yang terbuka baik dari pihak orang tua maupun anak-anak dalam memahami karakter satu sama lain dengan lebih baik. Prinsip berikutnya, *qaulan layyina*, mengajarkan cara berbicara dengan lemah lembut dan hormat kepada lawan bicara, terutama dalam era di mana perilaku anak muda seringkali kurang beradab dalam berkomunikasi. Terakhir, prinsip *qaulan maysura* menekankan pentingnya menggunakan perkataan yang pantas dan tidak kasar, mengingat banyaknya penggunaan bahasa tidak pantas yang semakin umum terdengar dalam kehidupan sehari-hari.

B. Rumusan Masalah

Dalam Islam, prinsip komunikasi sangat menekankan pada kejujuran, ketulusan, dan penggunaan kata-kata yang pantas dan sopan. Saat ini, banyak anak-anak cenderung menggunakan bahasa kasar, tidak sopan, dan kurang jujur dalam berkomunikasi di Gampong Tanjong Teubeng Kecamatan Pidie Kabupaten Pidie. Adapun pokok permasalahan yang akan diteliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan prinsip komunikasi Islam pada keluarga Gampong Tanjong Teubeng Kecamatan Pidie?
2. Apa saja faktor penghambat pada orang tua untuk menerapkan Komunikasi Islam pada keluarga?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan prinsip komunikasi Islam pada keluarga Gampong Tanjong Teubeng Kecamatan Pidie.
2. Untuk mengetahui Apa saja faktor penghambat pada orang tua untuk menerapkan prinsip komunikasi Islam pada keluarga.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi landasan untuk mengembangkan teori atau ilmu tentang penerapan prinsip komunikasi Islam dalam keluarga, serta

memperkaya pemahaman dan mengembangkan panduan praktis untuk meningkatkan hubungan keluarga berdasarkan nilai-nilai Islam di gampong Tanjong Teubeng Kecamatan Pidie.

2. Manfaat Praktis

- a. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi media peneliti dalam menerapkan teori yang diperoleh peneliti serta dapat menambah wawasan bagi pembaca.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi atau contoh untuk penelitian lanjutan mengenai komunikasi Islami pada keluarga di gampong Tanjong Teubeng Kecamatan Pidie.

E. Penjelasan Konsep

1. Penerapan

Penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.¹¹

3. Prinsip

Prinsip adalah sebuah pedoman yang dapat membuat manusia menginterpretasikan suatu kejadian, membuat penilaian tentang sesuatu dan kemudian memutuskan bagaimana bereaksi dalam situasi tertentu.¹²

¹¹ Afi Parnawi, Bayu Mujrimin, Yuli Fatimah.W.S & Bagus Wahyyudi. R *Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Praktek Salat Siswa Kelas IV Di SD Al-Azhar 1 Kota Batam*, Jurnal On Education, Vol.5, No. 2, 2023, hal.4606

¹² Abdul Rasyid & Farhan Indra, *KOMUNIKASI ISLAM Membangun Dunia Berperadaban* (Jakarta: Kencana, 2024), hal.2

3. Komunikasi Islam

Komunikasi Islam merupakan salah satu upaya untuk membentuk ikatan yang harmonis dengan diri sendiri, Sang Pencipta, dan sesama, dengan tujuan membawa kedamaian, keramahtamahan, dan keamanan bagi diri dan lingkungan. Prinsip utamanya adalah tunduk kepada perintah Allah dan Rasul-Nya.¹³



¹³Harjani Hefni, *Komunikasi Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2015), hal.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian Fikruzzaman Saleh pada tahun 2020 dengan judul **“Penerapan Prinsip Komunikasi Islam Terhadap pembinaan Akhlak Santri Pondok Pesantren Nurul Azhar Desa Talawe Kab. Sidrap”**. Penelitian ini membahas bagaimana prinsip komunikasi Islam diterapkan dalam pembinaan santri di Nurul Azhar Talawe. Santri-santri ini hadir di pesantren dengan berbagai tujuan dan alasan yang berbeda membentuk karakter dan pemahaman mereka terhadap nilai-nilai Islam. Beberapa santri mungkin datang karena orang tua mereka mengalami kesulitan menghadapi perilaku buruk anak mereka, sehingga memutuskan untuk menitipkan mereka di pesantren. Kondisi ini menjadi perhatian utama dalam upaya pesantren untuk memberikan pembinaan yang efektif.¹⁴

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa untuk membentuk akhlak santri di Pondok Pesantren Nurul Azhar Talawe, Kabupaten Sidrap, diperlukan upaya pembinaan yang berkelanjutan dan terencana. Proses pembinaan akhlak tidak hanya mengandalkan komunikasi Islam, tetapi juga mengintegrasikan komunikasi berbasis budaya lokal. Dengan menerapkan komunikasi Islam secara lebih efektif dalam pembinaan akhlak santri, Pondok Pesantren Nurul Azhar Talawe diharapkan dapat mencapai tujuan mereka dalam menghasilkan santri yang sesuai dengan visi dan misi pendidikan pesantren tersebut.

¹⁴ Fikruzzaman Saleh, *Penerapan Prinsip Komunikasi Islam Terhadap Pembinaan Akhlak Santri pondok Pesantren Nurul Azhar Desa Talawe Kab. Sidrap*, (ParePare,Pascasarjana, 2020). hal. 115

Annisa Nahla Awalís melakukan penelitian juga dengan judul **“Penerapan Prinsip Komunikasi Islam Dalam Rubik Hikmah Pada Situs Republika Online”**. Tujuannya untuk memahami bagaimana prinsip-prinsip komunikasi Islam diterapkan dalam penulisan artikel keislaman di media massa, khususnya di media *online*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa artikel-artikel yang ada dalam rubrik Hikmah di situs Republika *Online* secara umum sudah mengikuti prinsip-prinsip komunikasi Islam, seperti menggunakan kata-kata yang jujur dan benar (qawlan sadidan), mengkomunikasikan ide dengan bahasa yang mudah dipahami dan tidak merasa menggurui (qawlan maysuran, qawlan layyinan, qawlan karima), serta memperhatikan karakteristik pembaca untuk menyentuh emosi dan pemikiran mereka (qawlan balighan). Namun, masih ada beberapa aspek bahasa yang diabaikan, sehingga kejujuran dan kesantunan dalam bahasa artikel-artikel tersebut masih perlu ditingkatkan.¹⁵

Selanjutnya jurnal bahasa oleh Rika Tatalia & Muhammad Habibi dengan judul **“Penerapan Prinsip Komunikasi Islam Dalam Interaksi Sesama Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Iain Pontianak”**, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi prinsip komunikasi Islam yang diterapkan serta faktor-faktor yang mendukung atau menghambat mahasiswa dalam penerapannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa menggunakan prinsip kejujuran, kebersihan, dan berkata positif dalam berinteraksi sesama. Mereka berusaha menciptakan komunikasi yang baik di lingkungan kampus, meskipun tidak semua mahasiswa sepenuhnya menerapkan

¹⁵ Annisa Nahla Awalís, *Penerapan Prinsip Komunikasi Islam Dalam Rubrik Hikmah Pada Situs Republika Online*, (Semarang, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2018. hal. 160

prinsip-prinsip tersebut. Faktor pendukung dalam penerapan prinsip komunikasi Islam mencakup kemampuan berkomunikasi, sikap saling mengingatkan, kemampuan beradaptasi, dan kebiasaan membaca. Di sisi lain, faktor penghambat meliputi faktor, internal diri, kurangnya kesadaran, dan pengaruh lingkungan.¹⁶

Persamaan antara penelitian ini dengan ketiga penelitian terdahulu adalah fokus pada penerapan prinsip komunikasi Islam. Namun, perbedaannya terletak pada konteks spesifik yaitu anak-anak di Gampong Tanjong Teubeng, Kecamatan Pidie, Kabupaten Pidie, yang cenderung menggunakan bahasa kasar, tidak sopan, dan kurang memiliki tata krama. Selain itu, perbedaan mencakup lokasi penelitian yang berbeda, periode waktu penelitian, dan subjek penelitian yang berbeda pula.

B. Prinsip Komunikasi Islam

1. Prinsip Komunikasi

a. Pengertian Prinsip

Secara lebih mendalam, prinsip merupakan pernyataan dasar atau kebenaran, baik yang umum maupun individual, yang menjadi landasan untuk mengarahkan tindakan seseorang atau kelompok. Prinsip ini mewakili asas atau kebenaran yang menjadi inti dalam menjalani kehidupan.¹⁷

¹⁶ Rika Tatalia, Muhammad Habibi, *Penerapan Komunikasi Islam Dalam Interaksi Sesama Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Pontianak*, vol. 2, nol.2, 2022. hal. 136

¹⁷ Abd. Rahman Bahtiar, *Prinsip-Prinsip Dan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Tarbawai, Vol.1, No. 2, hal. 150

b. Prinsip-Prinsip Komunikasi

Pertama, komunikasi merupakan proses simbolik di mana seseorang menggunakan simbol-simbol seperti bahasa, postur tubuh, ekspresi wajah, dan lain-lain.

Kedua, setiap perilaku memiliki potensi untuk menjadi komunikasi ketika perilaku tersebut diberi makna, baik dari orang lain maupun dari diri sendiri.

Ketiga, komunikasi memiliki dua dimensi utama, yaitu dimensi isi yang menunjukkan apa yang dikatakan, dan dimensi hubungan yang menunjukkan bagaimana cara pesan tersebut disampaikan.

Keempat, komunikasi dapat terjadi dengan berbagai tingkat kesengajaan, baik dilakukan secara sengaja (diniatkan) maupun tidak sengaja (tidak diniatkan).

Kelima, komunikasi terjadi dipengaruhi oleh kondisi tempat (ruang) dan waktu (pagi, siang, sore, malam) tergantung di mana interaksi tersebut berlangsung.

Keenam, dalam komunikasi, seseorang bisa memprediksi bagaimana orang lain akan merespons pesannya.

Ketujuh, komunikasi melibatkan sistem internal (seperti pengetahuan dan keinginan individu) dan sistem eksternal (seperti pilihan kata dan penataan ruang).

Kedelapan, semakin mirip latar belakang sosial-budaya, semakin efektif komunikasi itu. Misalnya, jika bahasa dan latar belakang sosial-budaya sama, pesan akan lebih mudah dipahami dan komunikasi akan lebih berhasil karena kedua belah pihak memiliki makna yang sama terhadap pesan yang disampaikan.

Kesembilan, dalam komunikasi, baik komunikator maupun komunikan saling menyampaikan pesan pada saat yang sama.

Kesepuluh, komunikasi berlangsung terus-menerus tanpa titik awal atau akhir yang pasti. Komunikator dan komunikan mengalami perubahan dalam pengetahuan mereka dari waktu ke waktu, yang membuat pandangan mereka juga berubah-ubah. Mereka saling mempengaruhi satu sama lain.

Kesebelas, komunikasi bersifat *irreversible* yaitu pesan yang sudah disampaikan dalam komunikasi tidak dapat ditarik kembali.

Kedua belas, komunikasi bukanlah solusi ajaib untuk menyelesaikan semua masalah. Artinya, meskipun penting, komunikasi saja tidak cukup untuk menyelesaikan masalah. Masih diperlukan langkah-langkah lain untuk mengatasi masalah dengan efektif.¹⁸

Prinsip-prinsip komunikasi ini merupakan dasar yang memnadu interaksi manusia sehari-hari. Dengan memahami bahwa komunikasi adalah proses simbolik yang melibatkan berbagai tingkat kesengajaan, serta memiliki dimensi isi dan hubungan yang saling terkait, kita dapat lebih efisien dalam menyampaikan pesan dan memahami pesan. Mengakui potensi komunikasi dalam setiap perilaku juga mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahpahaman.

Prinsip-prinsip komunikasi ini juga memberikan wawasan yang penting dalam memahami bagaimana pesan dipertukarkan dalam interaksi manusia. Dan komunikasi selalu terjadi dalam konteks waktu dan ruang yang tertentu, dan bahwa komunikasi adalah fenomena sistematis yang kompleks, serta bahawa latar

¹⁸ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 92-126

belakang sosial-budaya memengaruhi setiap aspek komunikasi, kita juga dapat menjadi komunikator yang lebih efektif dan berpengaruh.

2. Pengertian Komunikasi Islam

Komunikasi sendiri memiliki makna proses interaksi antar manusia yang melibatkan kata-kata atau tindakan non-verbal yang saling mempengaruhi, baik secara sengaja maupun tidak. Sementara itu dalam Islam, memiliki makna patuh, tunduk, dan damai. Dari aspek agama, agama yang Allah turunkan ini adalah untuk memberi panduan kepada manusia agar hidup dengan fitrah kemanusiaan. Dakwah Islam juga yang mendorong umatnya untuk aktif dalam menyebarkan nilai-nilai agama kepada orang lain.¹⁹

Komunikasi Islam adalah mengajak manusia kepada jalan dakwah yang lebih menekankan kepada nilai-nilai agama dan sosial budaya, yakni dengan menggunakan prinsip dan kaidah yang terdapat dalam Al-quran dan hadits. Sedangkan secara singkat komunikasi Islam dapat didefinisikan sebagai proses penyampaian pesan antara manusia yang didasarkan pada ajaran Islam.²⁰

Komunikasi Islam melibatkan proses dimana orang yang menyampaikan pesan tentang ajaran Islam, seperti da'i, ustadz, mubaligh, kyai, dan lainnya, menggunakan cara verbal atau nonverbal kepada penerima pesan. Penerima pesan kemudian menginterpretasikan dan merespons pesan tersebut sesuai dengan pemahaman dan pengalaman mereka.

Komunikasi Islam juga dapat diartikan sebagai upaya komunikator dalam meningkatkan kesadaran dan keyakinan terhadap kebenaran ajaran Islam,

¹⁹ Munir, *Metode Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009), hal.4

²⁰ Musyafak, Najahan, *Islam dan Ilmu Komunikasi* (Semarang: Karya Abdi Jaya, 2015), hal.16

termasuk tertarik dan bersedia menganut Islam bagi mereka non muslim. Bahkan lebih jauh lagi, adanya keinginan kuat untuk memperdalam ajaran Islam. Mereka diharapkan bersedia mempercayai bahwa ajaran Islam akan membimbing mereka dan mengantarkan mereka pada kebenaran hakiki.

Dalam konteks yang lebih sederhana, komunikasi Islam merujuk pada sistem komunikasi yang digunakan oleh umat Islam, yang didasarkan pada Al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad Saw. Sementara itu, komunikasi Islami mengacu pada prinsip-prinsip Islam yang diterapkan dalam proses penyampaian pesan tanpa bertentangan dengan nilai-nilai agama tersebut.

Proses penyampaian pesan dalam komunikasi Islam dapat dilakukan secara langsung melalui tatap muka, maupun tidak langsung melalui berbagai media seperti cetak, elektronik, dan *online*. Dalam Islam, komunikator juga memiliki tanggung jawab untuk mengamalkan apa yang disampaikannya kepada komunikan.²¹

3. Sumber-sumber Komunikasi Islam

a. Al-Qur'an

Al-Qur'an ditinjau dari segi etimologi berasal dari kata *qara'a- yaqra'u- qiraatan- wa quranan*. Kata *qara'a* dalam bahasa Arab memiliki arti dasar yang mencakup pengertian menghimpun dan menyatukan.²² Selain berarti menghimpun, Al-Qur'an juga, dengan akar kata *qara'a*, memiliki makna tilawah atau membaca. Dengan menggabungkan kedua makna ini, Al-Qur'an dapat

²¹ Muslimin, *Komunikasi Islam* (Jakarta: Amzah, 2021), hal.3

²² Harjani Hefni, *Komunikasi Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2015), hal.20

diartikan sebagai kumpulan huruf dan kata yang tersusun untuk dibaca atau dilafalkan.

Ibnu Katsir mengindikasikan bahwa huruf-huruf terpenggal seperti alif-lam-mim, alif-lam-ra, kaf-ha-ya-‘ain-shod, dan lain-lain adalah dari Al-Qur’an. Kehebatan Al-Qur’an sebagai mukjizat terbesar dan abadi yang diberikan Allah kepada Nabi Muhammad SAW merupakan mukjizat yang tidak tertandingi. Al-Qur’an menjadi terminologi wahyu ilahi yang disampaikan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantaraan malaikat Jibril.

“Firman Allah SWT yang menjadi mukjizat abadi kepada Rasulullah yang tidak mungkin bisa ditandingi oleh manusia, diturunkan kepada Rasulullah SAW yang tertulis dalam mushaf, diturunkan ke generasi berikutnya secara mutawatir, ketika dibaca bernilai ibadah dan berpahala besar”²³

Definisi diatas mengandung lima makna penting:

- a. Al-Qur’an adalah firman Allah SWT Yang Maha Mulia dan Maha-Agung. Dengan Al-Qur’an sebagai firman Allah yang agung, penggunaannya sebagai sumber utama dalam komunikasi Islam akan menjadikan ilmu tersebut terhormat dan mulia.
- b. Al-Qur’an adalah mukjizat yang tak tertandingi, tanpa rival dalam keunggulan kata dan bacaannya. Memilih Al-Qur’an sebagai basis ilmu dalam komunikasi Islam akan memperkuat fondasi teori-teori dalam ilmu ini.

²³ *Ibid.*, hal. 21

- c. Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril a.s. dan Allah memilih hatinya sebagai tempat yang paling suci untuk menerima wahyu Al-Qur'an.
- d. Al-Qur'an disampaikan secara mutawatir, artinya Al-Qur'an dihafal dan ditulis oleh banyak sahabat Nabi Muhammad SAW, sehingga tidak mungkin terjadi perubahan dalam teksnya. Secara turun-temurun, Al-Qur'an diajarkan kepada generasi berikutnya dari orang banyak kepada orang banyak.
- e. Membaca Al-Qur'an memiliki nilai ibadah, di mana setiap hurufnya mendapat ganjaran sepuluh kebaikan dari Allah SWT.

Kitab Al-Qur'an sangat layak digunakan sebagai landasan utama dalam studi ilmu komunikasi Islam. Keberadaannya memiliki potensi besar untuk memberikan dampak positif yang signifikan dalam perkembangan ilmu komunikasi secara luas.²⁴

b. Hadits

Hadits (bahasa Arab: ahadith) adalah catatan atau حديث, plural أحاديث, buatan, dan persetujuan Nabi Muhammad SAW laporan mengenai ucapan, per. Sebagai sumber hukum kedua dalam Islam setelah Al-Qur'an, Hadits bertujuan untuk memberikan penjelasan dan pemahaman lebih lanjut terhadap ajaran Al-Qur'an²⁵. Hadits memberikan konteks, rincian, dan penjelasan praktis terkait dengan implementasi kehidupan sehari-hari yang berasal dari Al-Qur'an. Peran

²⁴ *Ibid.*, hal. 22-23

²⁵ M. Ibnu Sa'di, "Hadits: Pengertian dan Peran dalam Islam," *Jurnal Studi Keislaman*, vol. 10, no. 2, 2015, hal. 112 – 115.

penting hadits adalah membimbing umat Islam untuk menjalankan ajaran Islam dengan benar dan akurat.

Hadits dikumpulkan, diriwayatkan, dan disusun oleh para perawi (rawi) yang mengumpulkan informasi dari sumber-sumber yang dapat dipercaya. Kredibilitas hadits sangat diperhatikan, dan ahli hadits melakukan penelitian yang cermat terhadap rantai perawi (sanad) dan konten hadits (matan) untuk menentukan tingkat keandalan suatu hadits.

Dalam pengertian luas, hadits mencakup berbagai jenis, termasuk hadits qudsi (hadits yang menyampaikan ucapan Allah dengan kata-kata Nabi Muhammad, bukan bagian dari Al-Qur'an), hadits mutawatir (hadits yang disampaikan oleh banyak perawi sehingga kebenarannya dipastikan), dan hadits ahad (hadits yang disampaikan oleh beberapa perawi tetapi tidak mencapai tingkat mutawatir).²⁶

Hadits juga dikenal sebagai Sunnah, merupakan sumber penting dalam komunikasi Islam. Hadits adalah catatan dan laporan tentang ucapan, tindakan, dan persetujuan Nabi Muhammad SAW. Hadits memberikan pemahaman tambahan, konteks, dan penjelasan terhadap ajaran Al-Qur'an. Dalam konteks komunikasi Islam, hadits memberikan panduan mengenai etika berbicara, perilaku komunikatif, dan prinsip-prinsip dasar yang harus diikuti oleh umat Muslim. Contohnya, hadits sering memberikan arahan tentang kejujuran, sopan santun, dan cara berbicara yang baik. Sebagai contoh, sebuah hadits yang menekankan pentingnya berbicara yang baik adalah:

²⁶ *Ibid*, hal. 120-128.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ لَمْ يَدَعْ قَوْلَ الزُّورِ وَالْعَمَلَ بِهِ فَلَيْسَ لِلَّهِ حَاجَةٌ فِي أَنْ يَدَعَ طَعَامَهُ وَشَرَابَهُ.

Artinya: “Barangsiapa yang tidak meninggalkan perkataan dusta dan amalannya, kesombongannya, dan perkataan yang sia-sia, maka Allah tidak butuhkan dia meninggalkan makanan dan minumannya.” (HR. Al-Bukhari dan Muslim).

Hadits seperti ini membantu membimbing perilaku komunikatif umat Islam sesuai dengan prinsip-prinsip Islam yang diwariskan oleh Nabi Muhammad SAW.²⁷ Hadits juga memberikan panduan tentang bagaimana cara menyampaikan informasi, memberi nasihat, serta memberikan dukungan moral dan emosional dalam konteks komunikasi Islam. Misalnya, hadits-hadits yang menekankan pentingnya memberikan nasehat dengan lembut, menjauhi ghibah (menggunjing), dan menjaga kerahasiaan dapat ditemukan dalam koleksi hadits. Contoh hadits yang menggaris bawahi kelembutan dalam memberikan nasehat:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ يَقُولُ: «مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

Artinya: “Barangsiapa di antara kalian melihat kemunkaran, hendaklah dia mengubahnya dengan tangannya. Jika tidak mampu, maka dengan lisannya, dan jika masih tidak mampu, maka dengan hatinya. Dan itu adalah selemah-lemah iman.” (HR. Muslim).

Hadits-hadits semacam ini membimbing umat Islam untuk berkomunikasi dengan cara yang konstruktif, penuh kasih sayang, dan mengutamakan kebaikan dan perbaikan. Sebagai tambahan, hadits memberikan contoh dan inspirasi dalam

²⁷ Ibnu Abbas, "Hadits tentang Memberantas Kemunkaran," Sahih Muslim, Kitab al-Iman, Bab Amr bi al-Ma'ruf wan Nahy 'anil Munkar, Hadits no. 49, hal. 78-79.

konteks berbagai situasi sosial, politik, dan ekonomi, sehingga dapat dijadikan pedoman untuk menjalankan nilai-nilai Islam dalam berbagai aspek kehidupan.²⁸

4. Tujuan Komunikasi Islam

Adapun tujuan komunikasi Islam dapat dikategorikan beberapa upaya dan tindakan, yaitu sebagai berikut:

- a. Meyakinkan bahwa tidak ada Tuhan selain Allah SWT, serta mengakui bahwa Muhammad Saw adalah utusan Allah SWT. Ini juga mencakup kewajiban untuk tunduk kepada-Nya, mendekati diri kepada-Nya, serta melakukan introspeksi terhadap perbuatan yang telah dilakukan.
- b. Menekankan upaya untuk mengubah perilaku dalam berkomunikasi dengan tujuan bahagia dunia maupun di akhirat.
- c. Memberikan hidayah kepada manusia, mendorong mereka mencintai kebaikan, menjauhi kebatilan, serta membimbing mereka ke arah yang lebih baik.
- d. Membentuk masyarakat Islam yang menjadi umat terbaik (khairu ummah), yaitu masyarakat yang teguh dalam keyakinan (aqidah), baik dalam akhlak, kuat dalam hal sosial, politik, ekonomi, dan budaya. Dengan demikian, mereka dapat memegang dan memimpin dunia dalam segala aspek kehidupan (qiyadah al-basyariah).
- e. Mewujudkan penerapan ajaran Islam secara komprehensif dan benar, berdasarkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT demi menciptakan

²⁸ *Ibid*, hal.80.

masyarakat yang menghargai kehidupan yang humanis dengan menerapkan ajaran Islam secara menyeluruh.²⁹

5. Prinsip Komunikasi Islam

Berdasarkan teori dan praktiknya, komunikasi Islam berbeda dengan komunikasi menurut perspektif umum karena didasarkan pada Al-Qur'an dan Hadits, yang sangat menghargai nilai-nilai kejujuran, sementara komunikasi lebih cenderung fokus pada pencapaian keuntungan politik dan material.³⁰ Dalam setiap kegiatan berkomunikasi, komunikator harus mengikuti prinsip-prinsip komunikasi yang tergambar dalam Al-Qur'an dan Hadits.³¹ Diantara prinsip komunikasi yang digariskan dalam Al Qur'an dan Hadist yang akan dibahas ini, yaitu:

a. *Qaulan Sadida*

Qaulan sadida adalah ungkapan yang jujur, tidak berbohong, lurus, dan tidak ambigu. Dalam Al-Qur'an, istilah qaulan sadida disebutkan dua kali, di mana Allah memerintahkan manusia untuk berbicara dengan jujur dalam urusan.³²

Terdapat dalam firman Allah (QS. An-Nisa: 9):

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: “Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar”. (QS.An-Nisa: 9)³³

²⁹ Muslimin, *Komunikasi Islam* (Jakarta: Amzah, 2021), hal. 6-8

³⁰ Syukur Kholil, *Komunikasi Islam* (Bandung: Citapusaka Media, 2007), hal.2

³¹ *Ibid.*, hal.8

³² Wahyu Ilahi, MA, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakrya, 2010), hal.

Kedua, Allah memerintahkan mengucapkan *Qaulan Sadida* sesudah taqwa dalam QS. Al-Ahzab: 70:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar (QS.Al-Ahzab:70)³⁴

Berdasarkan tafsir Al-Azhar, Hamka menegaskan bahwa hidup dalam iman dan taqwa melibatkan pemilihan kata-kata yang tepat saat berbicara. Kata-kata yang yang jelas, jujur, dan tidak ambigu, sesuai dengan maksud yang dimaksudkan oleh pembicara. Hindari penggunaan kata-kata yang rumit dan mengelitik yang dapat membingungkan pesan yang ingin disampaikan. Pemilihan kata yang tepat saat berbicara mencerminkan kebersihan hati, karena kata-kata yang diucapkan adalah cerminan dari keadaan batin seseorang. Kata-kata yang menyakitkan berasal dari ketidakjujuran dalam jiwa seseorang terhadap Allah dan Rasul-Nya.³⁵ Arti dari perkataan yang benar adalah ucapan yang jujur, tidak mengandung kebohongan sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya, dan tidak berdusta demi kepentingan lain, yang didasarkan pada prinsip-prinsip Al-Qur'an.

b. *Qaulan Baligha*

Qaulan Baligha berarti berkomunikasi dengan kata-kata yang efektif, langsung pada intinya, dapat dipahami, dan tidak berbelit-belit. Dalam konteks komunikasi, tujuannya adalah agar pesan tersampaikan dengan jelas dan efisien kepada pendengar. Istilah *Baligha* berasal dari kata dasar *balagha*, yang artinya

³⁴ *Ibid.*, hal.427

³⁵ Hamka, *Tafsir Al-Azhar* (Depok: Gema Insani, 2015), hal. 271

mencapai atau sampai kepada orang lain. Kriteria pesan yang dianggap baligh adalah sebagai berikut:

1. Kalimat harus merangkum semua pesan yang ingin disampaikan.
2. Kalimatnya harus efisien, tidak berulang-ulang, dan tidak terlalu pendek agar pengertian pesannya jelas.
3. Kosa kata yang digunakan haruslah akrab bagi komunikan, agar pesan dapat dipahami dengan baik.
4. Gaya bahasa dan tata bahasa yang digunakan harus sesuai dengan pemahaman dan preferensi komunikan.

Baligha adalah teknik komunikasi yang memastikan pesan disampaikan dengan tepat, jelas, dan tujuan tercapai, sehingga komunikasi menjadi efektif.³⁶ Dengan kata lain baligh merupakan suatu kalimat yang singkat, tepat padat dan jelas. Dikatakan dalam (QS. An-Nisa'/4:63):

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا

Artinya: *“Mereka itu adalah orang-orang yang (sesungguhnya) Allah mengetahui apa yang ada didalam hatinya. Karena itu berpalinglah kamu dari mereka dan berilah mereka nasihat, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang berbekas pada jiwanya”*. (QS.An-Nisa:63).³⁷

Dalam penafsiran Ibnu Katsir, Allah menyatakan bahwa Dia mengetahui isi hati orang-orang munafik dan tidak ada yang dapat mereka sembunyikan dari-Nya. Allah akan memberikan balasan yang setimpal bagi mereka. Karenanya, Muhammad disarankan untuk berpaling dari mereka dan memberikan pengajaran

³⁶ Ana Mailia Sari, *Penerapan Prinsip Komunikasi Dalam Islam Pada Kolom Status Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau Di Facebook*, (Riau, Fakultas Ilmu Komunikasi, 2020), hal. 14-15

³⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Diponegoro, 2012), hal. 88

dengan kata-kata dan nasehat yang dapat mengubah hati mereka, sehingga sifat-sifat munafik dalam diri mereka dapat dihapuskan.³⁸

Ayat ini bermaksud untuk menyampaikan bahwa kaum munafik memiliki kebusukan dalam hati mereka. Meskipun mereka bersumpah atas nama Allah SWT, mereka tidak mengikuti ajaran yang disampaikan Rasulullah SAW, karena tujuan mereka hanyalah untuk menghindari masalah. Meskipun demikian, Allah melarang Rasulullah SAW untuk menghukum mereka secara fisik (dalam konteks "berpalinglah dari mereka"), tetapi Allah menyarankan agar memberi nasehat bahwa perbuatan mereka yang jahat akan mendatangkan azab dari Allah SWT.

c. *Qaulan Ma'rufa*

Qaulan Ma'rufa memiliki makna penggunaan kata-kata yang baik untuk kebaikan di dunia dan akhirat, yang bersifat sopan, tidak sembarangan, tidak menyakiti perasaan orang, tidak mengandung kata-kata kasar, dan tidak mendorong pendengar untuk melakukan tindakan yang salah.³⁹ Kata *Qaulan Ma'rufa* disebutkan dalam Al-Qur'an sebanyak lima kali salah satunya pada QS. An-Nisa:5:

وَلَا تُؤْتُوا السُّفَهَاءَ أَمْوَالَكُمُ الَّتِي جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ قِيَامًا وَارْزُقُوهُمْ فِيهَا وَاكْسُوهُمْ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا

Artinya: “Dan janganlah kamu serahkan kepada orang-orang yang belum sempurna akalnya, harta (mereka yang ada dalam kekuasaanmu) yang dijadikan Allah sebagai pokok kehidupan. Berilah mereka belanja dan pakaian (dari hasil harta itu) dan ucapkanlah kepada mereka kata-kata yang baik”. (QS. An-Nisa:5).⁴⁰

³⁸ Yeti Dwi Herti, *Nilai-Nilai Pendidikan Humanis Dalam Syrat An-Nisa Ayat 63*, Jurnal Kependidikan, Vol.7, No.2, 2019, hal. 161

³⁹ Harjani Hefni, *Komunikasi Islam* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hal. 92

⁴⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Diponegoro, 2012), hal. 77

Menurut tafsir Al-Munir, ayat ini mengajarkan bahwa yang merawat anak yatim seharusnya memenuhi semua kebutuhan mereka seperti makanan dan pakaian. Wahbah Zuhaili menjelaskan bahwa kebutuhan-kebutuhan tersebut dapat dipenuhi dari hasil usaha yang dilakukan wali untuk mengembangkan harta anak yatim. Dengan demikian, harta anak yatim dapat digunakan sebagai sumber penghasilan untuk memenuhi kebutuhan mereka, asalkan itu tidak termasuk harta pokok.⁴¹

Kata *ma'rufa* berasal dari kata *'arafa* yang artinya dengan baik, ramah, atau perkataan yang menyentuh hati. Secara umum, *Qaulan Ma'rufa* adalah perkataan yang dapat diterima oleh masyarakat karena berisi perkataan baik, sehingga tidak membuat orang merasa dianggap bodoh. Perkataan ini juga mencerminkan penyesalan ketika tidak mampu memberi atau membantu, serta tidak menyakiti perasaan orang lain.⁴²

Dengan demikian, Al-Qur'an mengajarkan umatnya untuk selalu menggunakan kata-kata yang baik kepada semua orang dan menegaskan pentingnya menjaga tutur kata dalam berkomunikasi sebagai bentuk nasihat dan pengingat kepada manusia.

d. *Qaulan Karima*

Qaulan Karima adalah ungkapan yang mengandung hormat, kesopanan, dan kelembutan dalam berinteraksi dengan orang lain. Ini mencerminkan pentingnya memuliakan komunikasi dengan siapa pun, termasuk dalam hubungan antara guru

⁴¹ Wahbah Zuhaili, *Tafsir Al-Munir Jilid 2*, (Jakarta: Gema Insani, 2016), hal.589

⁴² Meisil B. Wulur, Sandi Pratama, *Penerapan Komunikasi Efektif Berbasis Islam Dalam Pengembangan Karir*, Jurnal J-BKPI, Vol.1, No. 1, 2021, hal. 8

dan murid. Penggunaan kata-kata yang terhormat harus menjadi prinsip dalam setiap percakapan.⁴³

Kata *Karima* berasal dari akar kata *karima*, yang berarti kebaikan budi atau perilaku yang mulia dan akhlak yang baik jika merujuk kepada manusia. Jika merujuk kepada Allah SWT sebagai "*Al-Karim*", artinya Allah yang Maha Mulia. Ketika kata ini digabung dengan *qaulan*, maka mengandung makna sebagai perkataan yang menghargai dan mengangkat martabat pihak lain, menjaga kemuliaannya, serta memberikan manfaat tanpa maksud menyakiti atau merendahkan orang lain. Kata *Qaulan Karima* dalam Al-qur'an disebutkan hanya satu kali yaitu pada QS.Al-Isra' ayat 23

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَنْتَعِنَ عِنْدَكَ الْأَكْبَرُ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Artinya: “Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik dan mulia”. (QS. Al-Isra': 23).⁴⁴

Tafsir Ibnu Katsir menjelaskan bahwa ayat ini memerintahkan hamba-hamba Allah untuk tidak menyekutukan-Nya dengan yang lain. Penafsiran ini juga dikuatkan oleh pendapat Ubay bin Ka'ab dan Ad-Dhuhak Ibnu Mas'ud bin Muzahim menafsirkannya sebagai larangan untuk tidak menyembah selain Allah.

⁴³ Farizal MS, *Komunikasi Pembelajaran Dalam Membentuk Kepribadian Positif Perspektif Al-Qur'an*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 12, No. 1, 2023, hal. 692

⁴⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Diponegoro, 2012), hal. 284

dan memerintahkan kepada setiap manusia untuk selalu berlaku baik terhadap kedua orang tuanya.⁴⁵

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa setiap manusia memiliki dua kewajiban utama yaitu menyembah Allah SWT secara tunggal dan berbakti kepada kedua orang tua. Prinsip ini mencerminkan nilai-nilai kemanusiaan yang universal, karena setiap individu secara alami memiliki peran sebagai makhluk ciptaan Allah yang harus mengabdikan dirinya hanya kepada-Nya dan menjadi anak dari orang tua yang menjadi perantara kehadiran mereka di dunia ini.⁴⁶

e. *Qaulan Layyina*

Dalam Al-Qur'an, komunikasi yang lemah lembut dikategorikan sebagai *Qaulan Layyina*. Ini dijelaskan dalam Surah Thaha ayat 44 dan Surah Az-Zukhruf ayat 51-54. *Qaulan Layyina* mengacu pada cara berkomunikasi dengan orang lain secara lembut, tanpa menghakimi, mengingatkan dengan lembut, dan memanggil mereka dengan panggilan yang disukai. Bahkan dalam menghadapi orang yang tinggi hati, strategi *Qaulan Layyina* tetap diterapkan untuk mencapai hasil yang baik.⁴⁷

Menurut Tafsir Ibnu Katsir, konsep *layyinan* mengacu pada penggunaan kata-kata yang sindiran atau halus, bukan kata-kata yang langsung atau kasar dalam ungkapan. Dikatakan dalam (QS. Thaha: 44).

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَى

⁴⁵ Febriyani, Aulif Angga Zakariya, *Akhlaq Belajar Pada Siswa Dalam Pandangan Qur'an Surah Al-Isra' Ayat 23*, *Tarbiyah Islamica*, Vol.10, No.2, 2022, hal.110

⁴⁶ Afrizal, *Prinsip Komunikasi Dalam Al-Qur'an Untuk proses Bimbingan Pra-Nikah*, Institut Agama Islam (IAI) Al- Aziziyah Samalanga, hal. 94

⁴⁷ Harjani Hefni, *Komunikasi Islam* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hal. 90

Artinya: “Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan *Qaulan Layina* kata-kata yang lemah lembut.” (QS.Thaha:44).⁴⁸

Ibnu Katsir mengajarkan bahwa pelajaran dari ayat ini adalah kisah dari Nabi Musa, yang dianggap sebagai manusia terbaik pada zamannya, menghadapi Fir'aun yang sombong bahkan mengklaim sebagai Tuhan. Meskipun demikian, Musa diperintahkan untuk tetap bersikap baik terhadapnya dengan berkomunikasi menggunakan kata-kata lemah lembut. Sufyan Al-Tsaury menjelaskan bahwa Allah memerintahkan kepada Musa dan Harun untuk berbicara dengan lembut kepada Fir'aun, termasuk dengan memanggilnya menggunakan Kunyahnya, yaitu Abi Murroh, karena dalam tradisi Arab, memanggil seseorang dengan Kunyahnya adalah salah satu bentuk penghormatan.⁴⁹

Kata *layyina* berasal dari *lana*, yang berarti lemah lembut, lunak, lemas, dan halus akhlakunya. *Sahlan latifa* memiliki makna yang sama dengan istilah *qaulan layyina* yaitu kata-kata yang lemah lembut, sikap yang ramah, suara yang enak didengar, dan perilaku yang menyenangkan ketika menyebut nama Allah SWT.⁵⁰

f. *Qaulan Maysura*

Qaulan Maysura merujuk kepada perkataan yang mudah dipahami dan tepat sasaran, sehingga mudah dicerna oleh pendengar. Konsep ini menekankan bahwa

⁴⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Diponegoro, 2012), hal. 314

⁴⁹ Imam Sadili, *Efektifitas Dakwah Menggunakan Perkataan Halus (Kajian Terhadap Al-Qur'an Surah Taha Ayat : 43-44)*, Institut Agama Islam Negeri Madura, Vol.1, No. 1, 2020, hal. 30

⁵⁰ Ujang Saefullah, *Kapita Selekta Komunikasi Pendekatan Budaya Dan Agama*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2013), hal.93

dalam berkomunikasi, penting bagi komunikator untuk menyampaikan pesan dengan jelas dan mudah dimengerti.⁵¹ Seperti dikatakan dalam (QS. Al-Isra': 28)

وَأَمَّا نَعْرَضَنَّ عَنْهُمْ ابْتِغَاءَ رَحْمَةٍ مِّن رَّبِّكَ تَرْجُوهَا فَقُلْ لَّهُمْ قَوْلًا مَّيْسُورًا

Artinya: “Dan jika kamu berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhannya yang kamu harapkan, maka katakanlah kepada mereka *Qaulan Maysura* ucapan yang mudah” (QS.Al-Isra:28).⁵²

Dalam terjemahan kitab Tafsir Ibnu Katsir ayat ke 28 dijelaskan bahwa hendaklah berjanji kepada mereka dengan kata-kata yang pantas dan disampaikan dengan lemah lembut pada kerabat atau orang-orang yang diperintahkan Allah untuk diberikan infak, namun tidak ada yang dapat diberikan kepada mereka.⁵³

Ayat ini mengisahkan tentang Rasulullah SAW yang tidak memenuhi permintaan dari suatu kaum. Rasulullah SAW menolak permintaan mereka karena mengetahui bahwa kebiasaan buruk mereka dalam menghambur-hamburkan harta. Penolakan ini dilakukan untuk mencari keridhaan Allah SWT dan Rasulullah SAW juga bertutur kata dengan tepat agar tidak menyakiti perasaan mereka.

Kata *maysura* berasal dari kata kerja *yassara*, yang berarti mudah atau sederhana. Dalam Islam, prinsip komunikasi menekankan bahwa setiap percakapan harus bertujuan untuk mendekatkan manusia kepada Allah serta mempererat ikatan antara sesama hamba Allah.⁵⁴

⁵¹ Tomi Hendra, Peri Musliadi, *Prinsip Dan Unsur-Unsur Komunikasi Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Wardah, hal.27

⁵² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Diponegoro, 2012), hal. 285

⁵³ Fauzi Ulirrahmu, *Efisiensi Ekonomi Dalam Islam: Kajian Terhadap QS. Al-Isra Ayat 26-28*, An-Natiq, Vol.4, No.1, 2024, hal. 17

⁵⁴ Sumarjo, *Ilmu Komunikasi Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Inovasi, Vol.8, No. 1, 2011, hal.117

6. Penghambat Komunikasi Islam

Gangguan (*noise*) dan hambatan merupakan sulit untuk dihindari dalam proses komunikasi. Karena itu, para ahli komunikasi menganggap *noise* atau gangguan ini sebagai unsur penting dalam segala proses komunikasi.⁵⁵ *Noise Of Communication* merujuk pada gangguan atau hambatan yang terjadi dalam proses penyampaian pesan, menghalangi kelancaran perpindahan informasi. Sumber gangguan ini bisa berasal dari komunikator, komunikan, pesan itu sendiri, atau media yang digunakan, yang pada akhirnya dapat mengurangi makna dari pesan yang disampaikan.⁵⁶

Dalam perspektif Islam, terdapat beberapa potensi hambatan komunikasi yang perlu diatasi agar interaksi antarindividu dan kelompok dapat mencapai tingkat yang lebih baik. Beberapa hambatan tersebut melibatkan aspek etika, sikap, dan pendekatan dalam berkomunikasi. Berikut beberapa potensi hambatan komunikasi dalam perspektif Islam, yaitu:⁵⁷

1. Ketidakjujuran (Al-Kadzib)

Menyampaikan informasi yang tidak benar atau berbohong dapat menghambat komunikasi.

⁵⁵ Rika Tatalia & Muhammad Habibi, *Penerapan Prinsip Komunikasi Islam Dalam Interaksi Sesama Mahasiswa Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam IAIN Pontianak*, *Islamic Studies*, Vol 1, No.2, 2022, hal. 145

⁵⁶ Siti Rahma Harahap, *Hambatan-Hambatan Komunikasi*, *Al-Manaj*, Vol.1, No.1, 2021, hal. 57.

⁵⁷ A. Rahman, "Hambatan Komunikasi dalam Perspektif Islam," *Jurnal Komunikasi Islam*, vol. 15, no. 2, 2020, hal. 45-62.

2. Ghibah (Penggunjingan)

Ghibah merujuk pada menggunjing atau menyebarkan hal-hal buruk tentang orang lain tanpa alasan yang jelas atau keperluan. Islam menekankan agar tidak menyakiti perasaan orang lain dengan melarang ghibah.

3. Sikap Tidak Sabar

Kurangnya kesabaran dalam mendengarkan dan merespons dapat menjadi hambatan dalam komunikasi. Islam mendorong umatnya untuk bersikap sabar dan mendengarkan dengan penuh perhatian sebelum memberikan respons.

4. Sikap Tidak Menghargai Pendapat (Al-Istihlak)

Sikap merendahkan dan tidak menghargai pendapat orang lain dapat merusak hubungan. Islam menekankan perlunya saling menghormati dan mendengarkan dengan baik pendapat orang lain, meskipun mungkin tidak selalu setuju.

5. Penggunaan Bahasa Kasar

Islam mengajarkan umatnya pentingnya menggunakan bahasa yang sopan dan santun. Penggunaan kata-kata kasar atau penghinaan dapat merusak hubungan sosial dan menimbulkan ketegangan.

6. Ketidakadilan dalam Komunikasi (Al-Jawr)

Menunjukkan ketidakadilan dalam memberikan informasi atau perlakuan kepada orang lain dapat menciptakan ketidaksetaraan dan memicu konflik.

Islam mendorong adil dalam segala bentuk komunikasi.

7. Kurangnya Empati

Sikap kurang empati atau tidak memahami perasaan orang lain dapat menghambat komunikasi yang efektif. Islam mengajarkan untuk memahami dan merasakan perasaan orang lain sebagai bentuk kasih sayang dan kepedulian.

Penting untuk diketahui bahwa prinsip-prinsip ini tidak hanya menciptakan lingkungan komunikasi yang sehat di antara individu Muslim, tetapi juga berpotensi meningkatkan hubungan dengan non-Muslim dalam semangat saling pengertian dan toleransi. Rasulullah SAW. Bersabda :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "الْمُسْلِمُ مَنْ سَلِمَ الْمُسْلِمُونَ مِنْ لِسَانِهِ وَيَدَيْهِ، وَالْمُهَاجِرُ مَنْ هَجَرَ مَا نَهَى اللَّهُ عَنْهُ".

Artinya: “*Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW. bersabda, “Muslim adalah orang yang aman dari lisan dan tangan orang-orang Muslim, dan muhajir (pendatang) adalah orang yang meninggalkan apa yang Allah SWT larang.”*”

Imam Bukhari dan Imam Muslim telah meriwayatkan hadits tersebut yang memiliki makna bahwa terdapat dampak yang signifikan terhadap akhlak yang diterapkan seorang muslim. Adapun beberapa poin utama yang dimaksud hadits tersebut adalah:⁵⁸

1. Keamanan dari Lisannya dan Tangannya

Hadits menekankan pentingnya menjaga lisan dan tangan agar tidak merugikan atau menyakiti sesama Muslim. Hal ini mencerminkan ajaran Islam

⁵⁸ Imam Al-Bukhari dan Imam Muslim, "Hadits tentang Keamanan dari Lisannya dan Tangannya," *Shahih Al-Bukhari*, Kitab Al-Iman, Bab Al-Mu'min man Amin al-Nas bili-sanihi wa yadihi, Hadits no. 11; *Shahih Muslim*, Kitab Al-Iman, Bab Fadhl al-Hijrah wa An-Nahy 'an Al-Ma'asi, Hadits no. 45, hlm. 112-114.

tentang pentingnya berinteraksi dengan sesama dalam kerangka saling menghormati dan tidak menimbulkan kerugian.

2. Definisi Seorang Muslim

Hadits ini memberikan definisi sederhana namun kuat tentang seorang Muslim. Bukan hanya mereka yang menjalankan ibadah formal, tetapi seorang Muslim dalam konteks ini adalah seseorang yang tidak memberikan kerugian dengan lisan atau tangan kepada sesama Muslim.

3. Konsep Hijrah (Muhajir)

Hadits menyentuh konsep hijrah (muhajir), yang awalnya merujuk pada orang-orang Mekah yang hijrah ke Madinah bersama Rasulullah SAW. Dalam konteks hadits, muhajir adalah mereka yang meninggalkan segala larangan Allah. Ini menyoroti pentingnya meninggalkan perbuatan yang dilarang oleh Allah untuk mencapai tingkat kesucian moral.

4. Keselarasan dengan Nilai-Nilai Islam

Hadits ini sejalan dengan prinsip-prinsip Islam yang menekankan pentingnya menjaga persatuan, toleransi, dan saling menghormati di antara umat Muslim. Menghindari tindakan yang merugikan sesama, baik dengan lisan maupun tangan, adalah bagian integral dari ajaran Islam.

Dengan demikian, hadits ini menawarkan pedoman etika tingkah laku yang menyeluruh bagi seorang Muslim, meminta mereka untuk menciptakan lingkungan sosial yang penuh kasih sayang dan mendukung. Hambatan-hambatan komunikasi dalam dakwah, yaitu sebagai berikut:

- a. *Noise* Faktor merupakan hambatan dan bentuk suara.
- b. Semantik Faktor merupakan hambatan yang terjadi karena penggunaan kosakata yang tidak dipahami oleh pendenga
- c. *Interest*, dakwah harus mampu menyampaikan pesan yang dapat menarik minat pendengar yang berbeda-beda
- d. Motivasi, dapat dianggap sebagai penghalang dalam komunikasi dakwah, jika memotivasi pendengar untuk menghadiri kegiatan dakwah dengan tujuan yang tidak positif.
- e. Prasangka, keyakinan atau sikap negatif terhadap seseorang atau sesuatu tanpa memiliki bukti yang memadai atau pengalaman langsung yang mendukung keyakinan tersebut.⁵⁹

7. Komunikasi Islam Dalam Keluarga

Dalam Al-Qur'an, kata *ahl* digunakan untuk menyampaikan berbagai makna yang bervariasi. Kata keluarga digunakan dalam konteks yang lebih luas. Contohnya, dalam QS. Al-A'raf, kata *ahl* mengacu kepada penduduk suatu negeri, sedangkan dalam QS. Al-Baqarah ayat 109, kata *ahl* merujuk kepada penganut ajaran seperti al-kitab. Selain itu, dalam QS. An-Nisa ayat 58, kata ini digunakan untuk menyebut orang yang berhak menerima sesuatu..

Al-Qur'an mengajarkan cara berbicara yang lembut dan hormat kepada orang tua. Kitab suci ini menyarankan untuk menggunakan kata-kata damai yang menyatukan, bukan memecah belah, disebut sebagai *qaul salam*. Allah juga memerintahkan kita memilah kata dengan baik dalam berkomunikasi untuk

⁵⁹ Wahyu Ilahi, "Komunikasi Dakwah", (Bandung : PT. Rosdakarya Offset, 2010), hal.114-115.

mencegah konflik, karena setan senang memanfaatkan ungkapan yang tidak tepat untuk menimbulkan permusuhan di antara manusia.⁶⁰

Dalam Islam, ditekankan pentingnya anak menghormati orang tua dan sebaliknya. Al-Qur'an mengandung ayat yang menggambarkan komunikasi, termasuk dialog awal antara Allah SWT, malaikat, dan manusia. Komunikasi yang efektif berperan penting dalam membentuk kepribadian baik, dimulai dari lingkungan keluarga. Dialog ini mencerminkan potensi manusia yang diberikan oleh Allah SWT. Potensi tersebut dapat dilihat dalam QS. Al-Baqarah (2) 31-33:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ
قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ
قَالَ يَا آدَمُ أَنْبِئْهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ فَلَمَّا أَنْبَأَهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ قَالَ أَلَمْ أَقُلْ لَكُمْ إِنِّي أَعْلَمُ الْغَيْبِ السَّمَاوَاتِ
وَالْأَرْضِ وَأَعْلَمُ مَا تُبْدُونَ وَمَا كُنْتُمْ تَكْتُمُونَ

Artinya: “Dan dia mengajarkan kepada Adam nama-nama benda seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada malaikat lalu berfirman: ‘Maha suci Engkau, tidak ada yang Engkau ketahui selain apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami. Sesungguhnya Engkau adalah yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.’ Allah berfirman: ‘Hai Adam, beritahukanlah nama-nama benda itu.’ Allah berfirman: ‘Bukankah sudah Kukatakan kepadamu bahwa sesungguhnya Aku mengetahui rahasia langit dan bumi dan mengetahui apa yang kamu lahirkan dan yang kamu sembunyikan.’” (QS. Al-Baqarah [2]: 31-33).

Berdasarkan tafsir Ibnu Katsir, Allah SWT mengangkat martabat Adam di hadapan para Malaikat dengan mengajarkan nama-nama untuk segala sesuatu kepada Adam, yang tidak Dia ajarkan kepada Malaikat. Ini mencakup nama-nama benda, sifat, dan perbuatan. Peristiwa ini terjadi setelah para Malaikat bersujud

⁶⁰ Sri Tuti Rahmawati, *Pendekatan Komunikasi Islami Dalam Keluarga Perspektif Al-Qur'an*, Pendidikan Tambusai, Vol.7, No.1, 2023, hal. 4101-4102.

kepada Adam. Allah kemudian menegaskan kepada Malaikat bahwa Dia memiliki pengetahuan yang lebih luas daripada mereka..⁶¹



⁶¹ Siti Nurparikah, Enoh Nuroh, Huriyah Rachma, *Pendidikan Keluarga Tentang Komitmen Beragama Dalam QS. Al-Baqarah Ayat 31-33*, Islamic Education, Vol.2, No.1, 2022, hal.79

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini mengadopsi metode kualitatif deskriptif untuk menggambarkan realitas lapangan. Pendekatan deskriptif ini bertujuan untuk mengungkapkan fenomena tertentu dengan menguraikan keterkaitan variabel terhadap fenomena yang sedang diselidiki. Analisis data dilakukan secara sistematis untuk memastikan kesimpulan yang tepat.⁶²

Menurut Bogdan dan Biklen, mengemukakan pendapat bahwa penelitian kualitatif melibatkan pengumpulan data deskriptif berupa teks, ucapan, dan perilaku yang diamati untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap realitas sosial dari perspektif partisipan yang terlibat.

B. Sumber Data Penelitian

Adapun yang menjadi sumber data pada penelitian ini adalah keluarga yang berada di gampong Tanjong Teubeng.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi penelitian yang akan dilakukan pada penelitian ini bertempat di gampong Tanjong Teubeng Kecamatan Pidie, Kabupaten Pidie. Waktu penelitian adalah mulai Desember 2023 sampai dengan Januari 2024.

⁶² Deddy Mulyana & Solatun, "Metode Penelitian Komunikasi", (Bandung: T Remaja Rosdakarya, 2008), hal.91

D. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah subjek yang memahami informasi objek penelitian.⁶³ Subjek dalam penelitian ini adalah keluarga di Gampong Tanjong Teubeng Kecamatan Pidie Kabupaten Pidie. Subjek yang terpilih adalah informan yang memiliki kemampuan untuk memahami secara mendalam permasalahan yang sedang diteliti, serta mampu memberikan informasi yang komprehensif dan akurat sebagai sumber data untuk penelitian ini. Berikut informan dalam penelitian ini:

Tabel 3.1 Informan Penelitian

No.	Nama	Usia	Keterangan
1	Suryani	38 Tahun	Ibu dari Asyraf
2	Zakiani	33 Tahun	Ibu dari Widia
3	Rasyiah	43 Tahun	Ibu dari Luthfi
4	Asnidar	37 Tahun	Ibu dari Irsyad
5	Isnadiani	31 Tahun	Ibu dari Maulana
6	Ainol	40 Tahun	Ibu dari Faras
7	Jahrawati	36 Tahun	Ibu dari Riski
8	Asma	31 Tahun	Ibu dari Syifa
9	Darniati	41 Tahun	Ibu dari Salsabila
10	Nur Jannah	46 Tahun	Ibu dari Irfan
11	Zainal	56 Tahun	Ayah dari Muhammad
12	Zulfikar	45 Tahun	Ayah dari Furqan
13	Yusuf	40 Tahun	Ayah dari Danis
14	Abu Bakar	54 Tahun	Ayah dari Safana
15	Muhammad	35 Tahun	Ayah dari Jihan

Penulis memilih informan tersebut karena menurut penulis informan yang disebutkan diatas memiliki klasifikasi yang penulis inginkan terkait dengan penelitian yang penulis teliti. Klasifikasi yang dimaksud adalah ibu dari anak-anak yang penulis teliti, karena berdasarkan hasil dari observasi penulis anak ibu-

⁶³ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2016), hal. 76

ibu ini, ketika berbicara dalam kehidupan sehari-hari sering berbicara kotor dan tidak sopan tidak seperti anak-anak yang lainnya, dan klasifikasi yang kedua berdasarkan usia anak-anak yang berbicara bahasa kotor yaitu dari umur 5-18 tahun karena setelah penulis observasi kebanyakan anak-anak menggunakan bahasa kotor, selayaknya di usia anak-anak diajarkan untuk berbicara dengan sopan dan menggunakan bahasa yang baik, maka oleh karena itu sesuai sekali dengan topik yang ingin penulis teliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahapan krusial dalam penelitian yang bertujuan memperoleh data yang relevan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri menjadi instrumen atau alat penelitian. Oleh karena itu, penting untuk memvalidasi kesiapan peneliti kualitatif dalam menjalankan penelitian dan terlibat langsung di lapangan.⁶⁴ Berikut teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan:

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan sistematis yang melibatkan pengamatan terhadap fenomena atau gejala tertentu dengan tujuan untuk memperoleh informasi atau pemahaman yang lebih dalam.⁶⁵ Metode ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman langsung tentang objek dan subjek penelitiannya.

⁶⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif Dan R & D..., hal.222

⁶⁵ Dudung Abdurrahman, "Pengantar Metodologi penelitian", (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003), hal.11

2. Wawancara

Wawancara adalah interaksi untuk mendapatkan informasi atau pandangan dari pihak lain terkait suatu topik atau permasalahan.⁶⁶ Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada informan yang dipilih untuk mendapatkan informasi terkait dengan fokus penelitian.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan strategi untuk menghimpun data dengan memanfaatkan materi tertulis seperti arsip, buku teori, pandangan, dalil, atau hukum yang berkaitan dengan topik penelitian.⁶⁷ Dalam penelitian ini, dokumentasi meliputi penggunaan foto, gambar, dan data terkait yang diperoleh peneliti selama observasi dan wawancara dengan informan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah metode untuk mengolah data yang telah dikumpulkan dari lapangan. Hasil analisis ini berfungsi sebagai jawaban terhadap pertanyaan atau masalah penelitian yang diajukan.⁶⁸ Miles dan Huberman menjelaskan tiga tahapan dalam menganalisis data yaitu:

1. Reduksi Data

Ini mengacu pada proses menyusun, menyoroti aspek penting, menemukan pola dan tema, serta mengeliminasi hal-hal yang kurang relevan.

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Metode Penelitian Kualitatif Dan R & D...*, hlm. 145

⁶⁷ Nuzul Zuriyah, *Metodelogi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hal.191

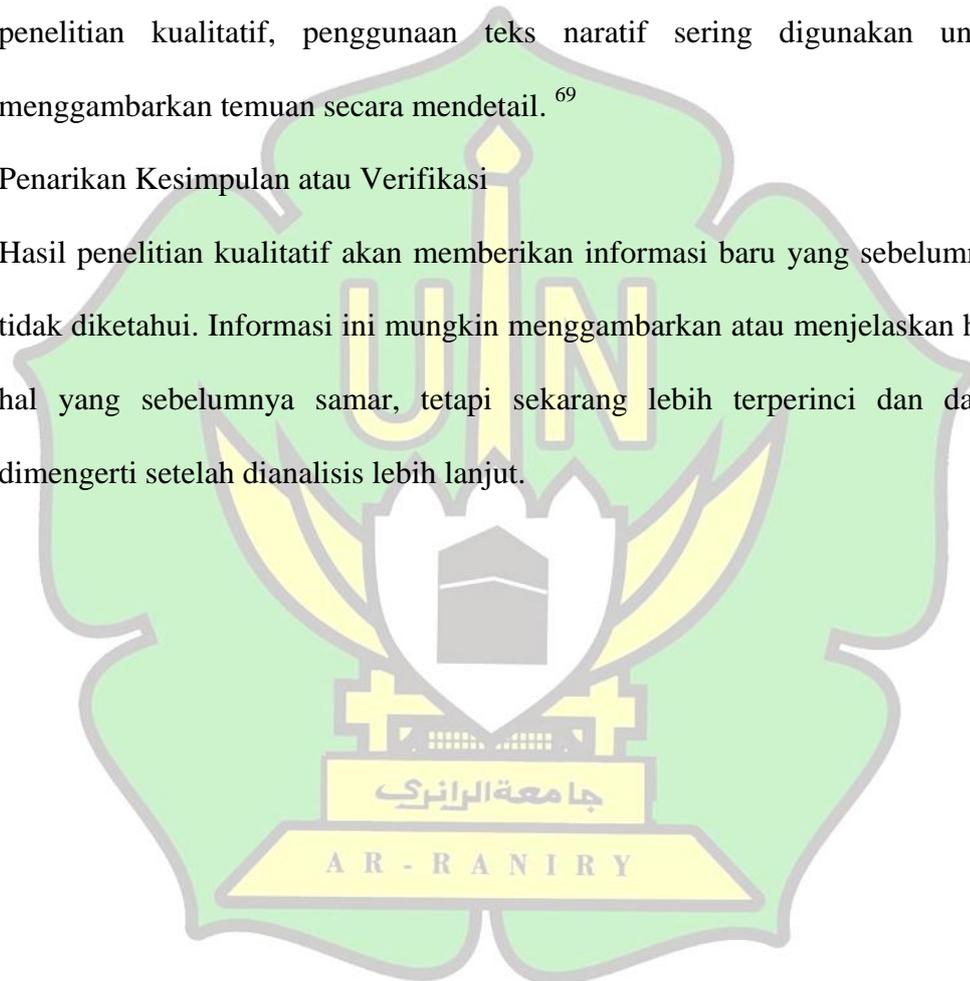
⁶⁸ Kun Maryati dan Juju Suryawati, *Sosiologi*, (Jakarta: Diterbitkan Oleh Esis, Sebuah Imprint Dari Penerbit Airlangga, 2006), hal.111

2. Penyajian Data

Setelah mengurangi data yang tidak relevan, langkah berikutnya adalah menyajikan data yang dipilih sesuai dengan kebutuhan penelitian. Penyajian dapat berupa narasi singkat, diagram, atau hubungan antar kategori. Dalam penelitian kualitatif, penggunaan teks naratif sering digunakan untuk menggambarkan temuan secara mendetail.⁶⁹

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Hasil penelitian kualitatif akan memberikan informasi baru yang sebelumnya tidak diketahui. Informasi ini mungkin menggambarkan atau menjelaskan hal-hal yang sebelumnya samar, tetapi sekarang lebih terperinci dan dapat dimengerti setelah dianalisis lebih lanjut.



⁶⁹Sugiyono, *“Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 338

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Gampong Tanjong Teubeng, Kecamatan Pidie, Kabupaten Pidie

1. Kondisi Wilayah

Secara umum, Gampong Tanjong Teubeng di Kecamatan Pidie, Kabupaten Pidie, terletak di dataran rendah dengan sebagian besar lahan digunakan untuk persawahan dan perkebunan oleh penduduknya. Dari segi topografi, Gampong Tanjong Teubeng termasuk dalam daerah dataran rendah dengan ketinggian sekitar 20 meter di atas permukaan laut. Berikut adalah batas-batas wilayah Gampong Tanjong Teubeng di Kecamatan Pidie, Kabupaten Pidie:

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan Gampong Labui
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Gampong Dayah Teubeng
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan Gampong Dalueng
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan Gampong Cot Teungoh.⁷⁰

2. Sejarah Gampong Tanjong Teubeng

Gampong Tanjong Teubeng, yang merupakan bagian strategis dari kemukiman Teubeng, memiliki sejarah pembangunan yang berakar pada keinginan sekelompok orang ratusan tahun yang lalu untuk mendirikan permukiman. Terletak di Kecamatan Pidie, Kabupaten Pidie, gampong ini berjarak sekitar 4,5 kilometer dari pusat kecamatan dan pusat kota. Wilayahnya memiliki luas sekitar 65 hektar, terbagi menjadi empat dusun: Atana, Arajaya,

⁷⁰ Profil GampongTanjongTeubeng,<https://profildesateubengtanjong.blogspot.com/?m=1>, diakses pada tanggal 02 Januari 2024.

Indra Mayu, dan Barohan Jaya. Penduduknya berjumlah sekitar 600 jiwa, yang mayoritasnya adalah petani sawah, dengan sebagian lainnya bekerja sebagai petani kebun, pedagang, atau pegawai di kantor pemerintahan, TNI, atau POLRI.

Keuchik yang dibantu oleh seorang Wakil Keuchik memimpin pemerintahan gampong. Selain itu, dalam susunan pemerintahan saat ini, terdapat Sekretaris Gampong dan Kepala Dusun. Imum Gampong atau Imum Meunasah memiliki peran penting sebagai penasehat dan dalam proses pengambilan keputusan hukum adat. Tuha Peut dan Tuha Lapan adalah bagian dari lembaga nasehat gampong yang juga memegang peranan yang penting. Mereka bertugas memantau kinerja serta kebijakan yang diambil oleh Keuchik, memberikan saran, dan berkontribusi dalam proses pengambilan keputusan di tingkat gampong.⁷¹

3. Kondisi Sosial

Adat merupakan bagian dari kebudayaan yang mengandung nilai-nilai ideal yang dimiliki oleh setiap bangsa. Sejarah adat menunjukkan bahwa dahulu adat memainkan peran penting sebagai tenaga penggerak dalam pemerintahan dan kehidupan sosial-budaya. Adat dan hukum juga mengatur kehidupan masyarakat dengan menjadi landasan bagi norma-norma sosial. Meskipun banyak adat masih diamalkan hingga saat ini, namun ada banyak variasi dan perubahan yang membuat sulit untuk membedakan mana adat yang asli dan mana yang telah mengalami modifikasi.

⁷¹Profil GampongTanjongTeubeng,<https://profildesateubengtanjong.blogspot.com/?m=1>, diakses pada tanggal 02 Januari 2024.

Budaya masyarakat di Gampong Tanjong Teubeng masih sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai Islam. Dusun-dusun di gampong tersebut mempertahankan adat istiadat yang sesuai dengan Syariat Islam. Di tingkat individu dalam keluarga, tradisi-tradisi lokal dipadukan dengan nilai-nilai agama Islam tetap dijaga. Tradisi ini tidak hanya dipegang sebagai kepercayaan, tetapi juga sebagai sarana untuk bersosialisasi dan berinteraksi di dalam masyarakat. Di Gampong Tanjong Teubeng, masyarakat bergabung dalam kelompok seni untuk belajar dan bersosialisasi. Namun, perlu diwaspadai munculnya pemahaman atau keyakinan baru yang tidak sesuai dengan tradisi dan budaya lokal dapat menyebabkan kerenggangan sosial. Upaya persuasif diperlukan untuk mengurangi gesekan di masyarakat.⁷²

B. Penerapan Prinsip Komunikasi Islam pada Keluarga Gampong Tanjong Teubeng Kecamatan Pidie

Prinsip komunikasi Islam memberikan pedoman yang jelas untuk membangun hubungan yang sehat dan penuh rahmat di antara anggota keluarga. Komunikasi yang efektif dalam keluarga tidak hanya melibatkan kata-kata, tetapi juga ekspresi dan bahasa tubuh, dan harus didasarkan pada nilai-nilai Islam seperti kejujuran, kasih sayang, penghargaan, dan saling pengertian. Penerapan prinsip-prinsip Islam diharapkan dapat mengubah lingkungan keluarga yang lebih mendukung perkembangan spiritual, mental, dan sosial anggota keluarga serta penuh berkah.

⁷² Profil Gampong Tanjong Teubeng, <https://profildesateubengtanjong.blogspot.com/?m=1>, diakses pada tanggal 02 Januari 2024.

Tantangan yang dihadapi oleh keluarga di Gampong Tanjong Teubeng mungkin melibatkan konflik internal, penyesuaian dengan perubahan zaman, dan tekanan dari lingkungan sekitar. Oleh karena itu, penerapan prinsip komunikasi Islam dapat menciptakan suasana saling percaya dan memfasilitasi penyelesaian konflik dengan pendekatan yang penuh hikmah. Dengan melihat kondisi ini, penulis mengharapkan penerapan prinsip komunikasi Islam pada keluarga di Gampong Tanjong Teubeng dapat memberikan kontribusi positif dalam memperbaiki kualitas hubungan keluarga dan membangun fondasi yang kokoh untuk generasi mendatang.

Setelah penulis melakukan wawancara dengan beberapa keluarga yang berada di Gampong Tanjong Teubeng Kecamatan Pidie, penulis dapat melihat bahwa penerapan komunikasi Islam yang dilakukan oleh orang tua kepada anak-anak adalah sebagai berikut:

Bagaimana cara keluarga anda berkomunikasi dalam sehari-hari?

“Tentu saya selalu berusaha berkomunikasi yang baik yang sesuai dengan ajaran agama Islam, saya juga selalu bilang ke anak-anak untuk selalu bertutur kata yang baik”⁷³.

“saya sebagai orang tua tentunya saya selalu berusaha berkomunikasi yang baik dengan anak saya, karena anak-anak sekarang sangat mudah dalam mencontohkan hal-hal yang tidak baik, maka oleh karena itu saya selalu berusaha berkomunikasi yang baik dengan anak saya.”⁷⁴

“Saya sebagai Ayah kepala keluarga saya tentunya berkomunikasi yang baik-baik terhadap anak saya.”⁷⁵

Hasil dari wawancara mengungkapkan bahwa berkomunikasi baik dengan anak-anak selalu diupayakan secara tekun oleh informan sebagai orang tua.

Terutama ayah nya sebagai kepala keluarga Motivasi utama informan adalah

⁷³ Hasil Wawancara Dengan Isnadiani Pada Tanggal 13 Januari 2024

⁷⁴ Hasil Wawancara Dengan Rasyiah Pada Tanggal 13 Januari 2024

⁷⁵ Hasil Wawancara Dengan Abu Bakar Pada Tanggal 18 Juli 2024

kesadaran terhadap kemudahan anak-anak dalam meniru perilaku negatif dari lingkungan sekitar. Dasar pemahaman ini selalu menjadi perhatian dalam upaya menjaga komunikasi yang positif dengan anak-anak sebagai bentuk perlindungan dan pembimbingan. Langkah-langkah konkret yang diambil untuk menjaga komunikasi yang baik mungkin mencakup aspek-aspek seperti penyampaian pesan dengan jelas, mendengarkan dengan penuh perhatian, dan memberikan arahan yang mendukung nilai-nilai positif. Kesadaran terhadap potensi pengaruh buruk dari lingkungan sekitar dan kesungguhan dalam menjalankan komunikasi mencerminkan peran aktif informan sebagai orang tua dalam membentuk pola komunikasi yang sehat dan mendidik.⁷⁶

Analisis ini memberikan gambaran bahwa langkah-langkah komunikasi yang diambil bertujuan untuk melindungi anak-anak dari pengaruh negatif dan menciptakan lingkungan komunikasi yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan mereka secara positif. Dalam Al-Quran Allah SWT. Berfirman:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا آفٌ وَلَا تُنْهَرُهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Artinya: *“Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia, dan hendaklah berbuat baik kepada kedua orang tua. Jika salah satu dari keduanya atau keduanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka, dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik.”(QS. Al-Isra 17:24).*

Ayat ini menegaskan bahwa Allah melarang penyekutuan-Nya dalam ibadah dan menginstruksikan untuk berlaku baik kepada kedua orang tua. Tidak mengungkapkan kata-kata yang kasar atau menunjukkan ketidaksenangan,

⁷⁶ Analisis Penulis Berdasarkan Hasil Observasi Pada Saat Melakukan Wawancara.

terutama saat orang tua telah mencapai usia lanjut dan memerlukan perhatian khusus. Anak-anak diimbau untuk berkomunikasi dengan kedua orang tua secara lembut dan hormat, serta menunjukkan rasa penghargaan dan kasih sayang yang tulus kepada mereka. Kesantunan dan kelembutan dalam berkomunikasi dengan orang tua merupakan ajaran Islam untuk membangun hubungan keluarga yang harmonis dan penuh berkah.

Bagaimana anda sebagai orang tua memosisikan diri dengan anak anda dalam berkomunikasi, jika anak anda sedang marah-marah?

“Menjadi orang tua tentunya sangat sulit dalam segi apapun, salah satunya adalah berkomunikasi yang baik dan sopan di depan anak-anak. Anak-anak dengan mudah merekam apa yang kita ucapkan maka dari itu saya selaku orang tua selalu senantiasa harus selalu menjaga tutur kata saya dengan baik.”⁷⁷

“Dalam beberapa hal saya juga meninggikan suara saya, misalnya Ketika anak saya sudah bertingkah dan tidak mau mendengarkan apa yang saya bilang. Contohnya seperti ketika saya bilang harus pergi ngaji tetapi dia tidak langsung mendengarkan bahkan terkadang juga menjawab tidak mau pergi ngaji, nah, kondisi ini yang membuat saya terkadang meninggikan Suara Saya Kepada Anak”.⁷⁸

Pernyataan tersebut menggambarkan realitas sulitnya menjadi orang tua, terutama dalam hal berkomunikasi dengan anak-anak. Kesadaran akan dampak kata-kata dan perilaku orang tua pada anak-anak, yang dengan mudah merekam dan menyerap informasi, mencerminkan pemahaman akan tanggung jawab komunikatif yang besar. Upaya untuk selalu menjaga tutur kata yang baik menunjukkan kesadaran akan peran orang tua sebagai teladan dalam membentuk pola komunikasi yang sehat di dalam keluarga.

⁷⁷ Hasil Wawancara Dengan Asnidar Pada Tanggal 13 Januari 2024.

⁷⁸ Hasil Wawancara Dengan Yusuf Pada Tanggal 18 Juli 2024.

Namun, pengakuan bahwa terkadang suara perlu ditinggikan dalam situasi tertentu, seperti ketika anak enggan pergi ngaji, mencerminkan keterbukaan terhadap tantangan dalam berkomunikasi. Hal ini bisa menjadi panggilan untuk mencari solusi alternatif dalam menghadapi ketidakpatuhan anak, sekaligus menegaskan pentingnya memahami sumber ketidakpatuhan tersebut. Dengan pemahaman dan refleksi yang lebih dalam, diharapkan dapat tercipta pendekatan komunikatif yang lebih efektif dan mendidik. Rasulullah SAW. Bersabda :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: "مَنْ لَا يَشْكُرِ النَّاسَ لَا يَشْكُرِ اللَّهَ" (رواه أحمد)

Artinya: *"Dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu, Rasulullah SAW. bersabda: "Barangsiapa tidak bersyukur kepada (makhluk) manusia, ia tidak bersyukur kepada Allah." (HR. Ahmad).⁷⁹*

Dalam hubungan orang tua dengan anak-anak, hadits ini menekankan pentingnya sikap kasih, kelembutan, dan pengertian dalam mendidik mereka sebagai bentuk bersyukur kepada Allah atas anugerah berupa anak-anak. Dalam mengajari anak, penting untuk membentuk komunikasi yang penuh kasih, penuh pengertian, dan bersyukur terhadap amanah yang diberikan oleh Allah.

Bagaimana kelakuan anak anda setiap hari di rumah?

"Menurut saya anak saya jika dirumah lebih banyak mendengarkan saya, karena anak saya bukan tipe anak yang membangkang, cuman kalau mislanya lagi marah itu kebiasaannya diam dan tidak berbicara sedikitpun, nah kalau kondisinya sudah seperti itu saya biarin saja dulu dia meredam amarahnya, nanti kalau sudah reda baru saya tanya kenapa ? ada apa tadi? Kenapa tiba-tiba marah? Yaaa lebih kurang sih gitu, karena posisinya saya dirumah jadi gimana keadaan dia diluar rumah saya juga harus tanya dulu apa yang terjadi gitu, biasanya dia akan jawab nanti apa yang terjadi

⁷⁹ Perpustakaan Islam Digital <https://www.perpustakaanislamdigital>. Diakses pada Tanggal 07 Februari 2024.

*diluar, dia kasih tahu ke saya kalau tadi di sekolah gini-gini makanya dia marah.*⁸⁰

Apakah anak anda pernah membangkang terhadap anda?

*“Kalau yang membangkang kurang ajar tidak pernah, tapi palingan ngambek, atau marah marah karena capek”*⁸¹.

“Membangkang tidak pernah, palingan membantah itu sering kalau keinginannya tidak terpenuhi”.⁸²

*“Kalau anak saya terkadang ada juga, biasanya membangkang ketika saya suruh dia shalat dan suruh belajar itu tidak mau, dan dia lebih memilih bermain”*⁸³

Dalam perspektif komunikasi Islam, pendekatan yang digunakan informan terhadap anak menafsirkan prinsip-prinsip penting dalam membina hubungan komunikatif yang sehat dalam lingkup keluarga. Kesadaran yang ditunjukkan terhadap emosi anak dan pemberian ruang bagi mereka untuk meredam amarah sesuai dengan ajaran Islam yang menganjurkan kepatuhan terhadap perintah orang tua dan pemahaman dalam berkomunikasi. Penerapan nilai-nilai Islam seperti kesantunan, kelembutan, dan kepedulian terhadap perasaan anak mencerminkan sikap yang selaras dengan Ajaran Agama, Menciptakan Atmosfer Komunikasi Yang Penuh Dengan Empati.

Penggunaan pendekatan pasif dalam menanggapi sikap anak yang tidak kooperatif dapat diartikan sebagai usaha untuk menghindari konflik, sesuai dengan prinsip-prinsip Islam yang mendorong perdamaian dan penyelesaian masalah dengan bijaksana. Maka, pendekatan komunikatif yang digunakan mencerminkan penerapan prinsip-prinsip Islam dengan tujuan memperkuat hubungan keluarga yang harmonis serta mendukung perkembangan spiritual anak

⁸⁰ Hasil Wawancara Dengan Isnadiani Pada Tanggal 13 Januari 2024.

⁸¹ Hasil Wawancara Dengan Darniati Pada Tanggal 13 Januari 2024.

⁸² Hasil Wawancara Dengan Rasyiah Pada Tanggal 13 Januari 2024.

⁸³ Hasil Wawancara Dengan Zainal Pada Tanggal 18 Juli 2024

sesuai ajaran agama Islam.⁸⁴ Dalam Al-quran dijelaskan Surah Al-Baqarah [2:83], firman Allah SWT.

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ
حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ۖ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنْتُمْ مُّعْرِضُونَ ۚ

Artinya: “Dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil: 'Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, karib-kerabat, yatim-piatu dan orang-orang miskin. Dan hendaklah kamu berbicara kepada manusia dengan kata-kata yang baik dan lurus, dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat.' Kemudian, sesudah itu, hanya segelintir di antara kamu yang membelakangi (perintah itu)”⁸⁵.

Tafsir Al-Misbah menjelaskan makna dari ayat ini bahwa Allah, melalui utusan-Nya, menggariskan kepada Bani Israel bahwa mereka hanya boleh menyembah Allah SWT semata. Mereka juga diarahkan untuk bertindak dengan kebaikan yang penuh kepada orang tua mereka di dunia ini. Ini termasuk memberikan perlakuan yang baik kepada orang-orang yang tidak beriman, serta kepada kerabat dekat, terutama anak yatim yang belum dewasa dan telah kehilangan ayahnya.⁸⁶ Ayat tersebut juga mengajarkan pentingnya berbicara dengan kata-kata yang baik dan jujur dalam konteks komunikasi, sebagai implementasi nilai-nilai Islam dalam hubungan sosial yang harmonis dengan keluarga.

⁸⁴ Analisa penulis berdasarkan observasi dan hasil wawancara.

⁸⁵ Qur'an Kemenag Versi Digital (Online) <https://quran.kemenag.go.id/> diakses pada tanggal 07 Februari 2024

⁸⁶ Ariny Izzata Diny, *Strategi Komunikasi Sosial Rasulullah (Studi Analisis Q.S. Al-Baqarah: 83 Dalam Membangun Legitimasi Dakwah)*, Journal Islamic Pedagogia, Vol.3, No.2, 2023, hal. 129

C. Faktor Penghambat pada Orang Tua untuk menerapkan Komunikasi Islam pada Keluarga Gampong Tanjong Teubeng Kecamatan Pidie

Penerapan nilai-nilai komunikasi Islam dalam keluarga di Gampong Teubeng Tanjong, Kecamatan Pidie, menghadapi berbagai faktor penghambat yang perlu dipahami secara mendalam. Gampong Teubeng Tanjong, sebagai bagian dari masyarakat yang kental dengan budaya lokal dan tradisi, beberapa masyarakat mengalami kendala dalam mengintegrasikan komunikasi Islam. Hasil wawancara dan observasi penulis faktor penghambat penerapan komunikasi Islam pada keluarga gampong Tanjong Teubeng adalah sebagai berikut.

Berdasarkan pengamatan penulis faktor penghambat yang pertama adalah anak-anak sering berbohong kepada orang tuanya. Hasil wawancaranya adalah sebagai berikut:

Apakah anak anda pernah berbicara tidak jujur dirumah?

“Anak saya terkadang berbohong, tapi bukan bohong yang besar misalnya seperti kadang saya suruh tidur siang tapi dia ngga tidur maksudnya pura-pura tidur gitu, nanti kalau saya juga sudah tidur juga dia bangun terus pergi main”⁸⁷

“Berbohong kecil sering, misalnya saya suruh beli gula ke warung tapi nanti dia lama kali pulangannya, padahal cuman saya suruh beli gula, eh tau-taunya dia pergi main dulu nanti alasannya warungnya belum buka.”⁸⁸

“Kalau anak saya biasanya berbohong ketika saya mengintrogasi apakah ada mandi sungai, dan dia berbohong bilang tidak ada karena takut dimarahin, padahal saya tau bahwa dia ada mandi sungai”⁸⁹

Dari hasil wawancara tersebut, terlihat bahwa anak memiliki kecenderungan untuk melakukan kebohongan dalam situasi-situasi kecil. Contohnya, saat diminta untuk tidur siang atau membeli gula, ia terkadang memilih untuk bermain atau menunda-nunda pulang. Meskipun orang tua sudah menyampaikan pesan untuk

⁸⁷ Hasil Wawancara Dengan Jahrawati Pada Tanggal 13 Januari 2024.

⁸⁸ Hasil Wawancara Dengan Darniati Pada Tanggal 13 Januari 2024.

⁸⁹ Hasil Wawancara Dengan Zulfikar Pada Tanggal 18 Juli 2024

tidak berbohong dan menyadari bahayanya, anak tetap melakukan tindakan tersebut. Fenomena ini mungkin mencerminkan bahwa anak-anak masih dalam tahap pembelajaran dan pengenalan nilai-nilai, sehingga meskipun mereka tahu bahwa berbohong tidak baik, mereka masih terkadang melakukan hal tersebut sebagai bentuk eksplorasi atau perlunya pembimbingan lebih lanjut. Oleh karena itu, pendekatan yang penuh pemahaman dan komunikasi yang terbuka dari orang tua dapat membantu membentuk kesadaran anak terhadap pentingnya kejujuran.⁹⁰ Firman Allah SWT. Dalam Al-Quran:

"وَلَا تَلْبِسُوا الْحَقَّ بِالْبَاطِلِ وَتَكْتُمُوا الْحَقَّ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ"

Artinya: *"Dan janganlah kamu campur adukkan yang benar dengan yang bathil, dan kamu sembunyikan yang benar, sedang kamu mengetahui."*(Q.S Al-Baqarah 2:42).⁹¹

Ayat ini mengajarkan pentingnya menjaga kejujuran dalam setiap tindakan, bahkan pada hal-hal yang mungkin dianggap kecil atau remeh. Tidak hanya dilarang berbohong, tetapi juga ditekankan agar tidak menyembunyikan kebenaran, sesuai dengan prinsip bahwa kebenaran harus diutamakan dan dijaga dengan integritas. Oleh karena itu, ayat ini bisa dijadikan landasan untuk mendidik anak-anak mengenai pentingnya kejujuran serta bagaimana nilai kejujuran sangat dihargai dalam ajaran Islam.

Faktor penghambat yang kedua penulis dapat uraikan adalah karena anak-anak memiliki sikap yang tidak sabar, baik itu dalam meminta kemauanya atau hal-hal lainnya. Hasil wawancaranya adalah sebagai berikut:

Bagaimana cara anda mengatasi sikap anak yang tidak sabar ?

⁹⁰ Analisa Peneliti Berdasarkan Observasi Dan Hasil Wawancara.

⁹¹ Qur'an Kemenag Versi Digital (Online) <https://quran.kemenag.go.id/> diakses pada tanggal 07 Februari 2024.

“Itu jarang terjadi, tapi ketika terjadi lumayan susah buat hilanginya, kadang sifat ngga sabaran itu muncul ketika anak-anak menginginkan sesuatu tapi tidak langsung didapatkan, misalnya seperti mau dibeliin game, tapi tidak langsung saya belikan. akhirnya mereka kesal, cemberut, ngambekkan, merengek-renek minta dibelikan terus . Tapi disini saya selalu mengajarkan kalau ingin sesuatu pertama usaha dulu, terus kalau memang nggak dapat sabar berarti belum rejeki.”⁹²

Dari wawancara tersebut, terlihat bahwa sikap tidak sabar sering muncul pada anak-anak, terutama saat mereka menginginkan sesuatu yang tidak langsung dapat dipenuhi. Contohnya, ketika mereka ingin dibeli game, namun tidak langsung dibelikan, mereka dapat menunjukkan kekesalan dengan cemberut, ngambek, dan merengek-renek. Orang tua dalam hal ini memberikan pengajaran bahwa untuk mendapatkan sesuatu, anak-anak perlu berusaha terlebih dahulu, dan jika tidak langsung mendapatkannya, perlu bersabar karena mungkin belum saatnya atau belum ada rezeki. Namun, disadari bahwa anak-anak cenderung tahan hanya sehari atau dua hari terhadap pengajaran tersebut. Analisis ini menunjukkan pentingnya terus mengajarkan nilai kesabaran kepada anak-anak sebagai bagian dari pembelajaran nilai-nilai kehidupan. Rasulullah SAW. Bersabda:

عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: "مَنْ يَصْبِرْ يُصْبِرْهُ اللَّهُ، وَمَا أُعْطِيَ أَحَدٌ عَطَاءً خَيْرًا
الصَّبْرِ" (رواه البخاري) وَأَوْسَعَ مِنْ

Artinya: *Rasulullah SAW. Bersabda “Barangsiapa yang bersabar, maka Allah akan memberikan kepadanya kesabaran, dan tidak ada pemberian yang lebih luas dan lebih baik daripada kesabaran.” (HR. Bukhari).⁹³*

Dalam konteks analisis, hadits ini dapat diaplikasikan sebagai pengingat bahwa bersabar dalam menghadapi keinginan yang belum terpenuhi membawa

⁹² Hasil Wawancara Dengan Zakiani Pada Tanggal 14 Januari 2024.

⁹³ Qur'an Kemenag Versi Digital (Online) <https://quran.kemenag.go.id/> diakses pada tanggal 07 Februari 2024

manfaat yang besar. Allah janjikan memberikan pahala dan keberkahan kepada orang yang sabar. Oleh karena itu, orang tua dapat menggunakan ajaran hadits ini sebagai landasan untuk memberikan pelajaran kepada anak-anak tentang pentingnya bersabar dalam hidup. Meskipun mereka mungkin tidak langsung memperoleh apa yang diinginkan, kesabaran akan membawa kebaikan dan berkah dari Allah, sesuai dengan ajaran Islam.⁹⁴

Faktor penghambat yang terakhir adalah penggunaan bahasa yang kotor, mungkin disebabkan oleh beberapa hal. Berdasarkan pengamatan penulis penggunaan Bahasa yang kotor terjadi karena tekanan dari lingkungan sekitar, perasaan tidak puas, atau pengaruh dari keluarga dan masyarakat setempat. Hasil wawancaranya adalah sebagai berikut.

Apakah anak anda sering berkata kotor?

“Dalam sepengamatan saya, anak saya dirumah tidak pernah mengucapkan kata-kata yang kotor. Tetapi diluar rumah saya sering mendengarkan ucapan-ucapan yang tidak enak didengar seperti “pap ma keuh”, “kajak let bui keudeh”, “kop paleh kah”, bahkan anak saya sendiri saya pernah mendengar dia berkata hal-hal seperti itu”⁹⁵.

Apa yang anda lakukan jika anda mendengar anak anda berkata kotor terhadap teman-temannya?

“Tentu saya akan melarang hal tersebut, karena hal itu bukan hal yang baik.”⁹⁶

“Yang pasti saya akan melarang, tapi kalau masih dilakukan saya akan memberinya pelajaran sedikit.”

Apakah pengaruh anak-anak sering berkata kotor?

“Menurut saya pengaruhnya bukan dirumah melainkan di lingkungan anak – anak itu bermain. Tetapi saya sebagai orang tua pengawasan saya tidak

⁹⁴ Analisa Penulis berdasarkan hasil observasi dan wawancara.

⁹⁵ Hasil Wawancara Dengan Ainol Pada Tanggal 13 Januari 2024.

⁹⁶ Hasil Wawancara Dengan Zakiani Pada Tanggal 13 Januari 2024.

*bisa penuh selama 24 jam, namun ketika saya mendengar kata-kata tersebut diucapkan saya langsung menegurnya”.*⁹⁷

*“Menurut saya mereka mendengarkan dari mulut ke mulut, misalnya kadang ada orang dewasa yang sedang mengobrol di dekat lapak anak-anak bermain dan secara tidak sengaja orang dewasa tersebut berbicara kotor dan didengarlah oleh anak-anak. Terus mereka juga kadang dengarnya melalui handphone, kan sekarang banyak tuh video-video ngga jelas yang entah apa-apakan. Yaa lebih kurang gitu sih dek cuman balik lagi ke orang tuanya masing-masing gimana cara nya dalam memberikan pelajaran untuk anaknya.”*⁹⁸

Kesimpulan dari wawancara di atas yaitu para orang tua merasa cemas mendengar anak-anak menggunakan bahasa kasar, terutama ketika mereka bermain di luar rumah. Meskipun anak-anak tidak menggunakan kata-kata kasar di rumah, lingkungan sekitar, seperti teman-teman bermain dan paparan terhadap percakapan orang dewasa, memberikan dampak yang signifikan. Orang tua menegur anak mereka dan memberikan pengertian bahwa penggunaan bahasa kasar tidaklah baik dan berdosa. Mereka juga mencatat bahwa anak-anak dapat mendengarkan bahasa kasar dari percakapan orang dewasa yang tidak disadari oleh mereka, baik saat berbicara di dekat area bermain anak-anak maupun melalui video di *handphone*.⁹⁹

Analisis ini menyoroti peran penting orang dewasa dalam menciptakan lingkungan yang aman dan memiliki kesadaran dan tanggung jawab dalam menjaga bahasa yang mereka gunakan di sekitar anak-anak. Selain itu, menciptakan pemahaman yang baik kepada anak-anak tentang nilai-nilai komunikasi yang positif dan sopan menjadi kunci untuk mengurangi pengaruh bahasa kasar dari lingkungan sekitar. Diharapkan, dengan terus memberikan

⁹⁷ Hasil Wawancara Dengan Asma Pada Tanggal 13 Januari 2024.

⁹⁸ Hasil Wawancara Dengan Ainol Pada Tanggal 13 Januari 2024.

⁹⁹ Analisa Penulis Berdasarkan Hasil Wawancara.

pendidikan dan pengawasan yang bijaksana, orang tua dapat membantu anak-anak memahami betapa pentingnya berbicara dengan sopan dan menjauhi penggunaan kata-kata kasar. Rasulullah SAW. Bersabda :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكَلِّمْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ". (رواه البخاري ومسلم)

Artinya: "Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari kiamat, hendaklah dia berkata-kata yang baik atau diam." (HR. Bukhari dan Muslim).¹⁰⁰

Hadits ini menekankan pentingnya berkata-kata yang baik dan sopan. Dalam konteks analisis tersebut, hadits ini dapat menjadi pedoman bagi seluruh umat manusia untuk menjaga kata-kata mereka agar tetap positif dan tidak mengandung kata-kata kasar. Hadits ini menekankan pada nilai-nilai positif dalam berkomunikasi sesuai dengan ajaran Islam, hadits ini mengajarkan untuk memilih antara berbicara dengan baik atau memilih diam ketika situasinya memungkinkan.

D. Pembahasan

Secara teoritis, penelitian ini mengadopsi konsep prinsip-prinsip komunikasi yang ada dalam agama Islam. Prinsip-prinsip tersebut adalah *qawlan sadidan*, *qawlan balighan*, *qawlan ma'rufan*, *qawlan kafiman*, *qawlan layyinan* dan *qawlan masyuran*. Konsep pemikiran ini mencerminkan prinsip-prinsip komunikasi Islam yang mengedepankan etika dan moralitas dalam berbicara. Pertama, *qawlan sadidan* menekankan kejujuran dan integritas dalam berkata-kata. Kejujuran menjadi landasan yang tidak tergoyahkan dalam membentuk dasar komunikasi yang kuat dan dapat dipercaya. Sementara itu, *qawlan balighan*

¹⁰⁰ Perpustakaan Islam Digital <https://www.perpustakaanislamdigital>. Diakses pada tanggal 07 Februari 2024.

mengajarkan pentingnya kata-kata yang matang dan dewasa, mampu memberikan dampak positif serta menginspirasi orang lain.

Kedua, *qawlan ma'rufan* menyoroti etika berbicara yang baik dengan menekankan kesopanan dan penggunaan kata-kata positif. *Qawlan kariman* menekankan penggunaan kata-kata yang membangun reputasi baik, menciptakan kesan positif, dan memberikan dampak positif pada lingkungan. Selanjutnya, *qawlan layyinan* menggarisbawahi cara berbicara yang lembut, menciptakan atmosfer positif dan menghindari konflik.

Seluruh konsep ini mengarah pada *qawlan masyuran*, yang menunjukkan bahwa komunikasi seharusnya membangun reputasi baik, menciptakan kesan positif, dan memberikan dampak positif pada lingkungan sekitar. Dalam keseluruhan, konsep ini mencerminkan pandangan Islam bahwa komunikasi harus menjadi sarana untuk membentuk individu yang bermoral tinggi, menjaga hubungan yang baik, dan memberikan kontribusi positif pada Masyarakat.

Konsep ini digunakan oleh penulis karena menurut penulis cocok dengan penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keenam prinsip komunikasi Islam memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap bagaimana prinsip-prinsip tersebut diterapkan dalam komunikasi keluarga di Gampong Tanjong Teubeng, Kecamatan Pidie.

Hasil penelitian yang didapatkan oleh penulis berdasarkan konsep pemikiran tersebut adalah bahwasanya penerapan prinsip komunikasi Islam pada keluarga di Gampong Tanjong Teubeng Kecamatan Pidie dilakukan secara berbeda-beda oleh keluarga. Menurut pengamatan penulis sebagian keluarga yang

telah diwawancara melakukan komunikasi berbasis pendekatan Islam dengan mengajarkan anak-anaknya tidak berkata kotor dan selalu menjaga anak-anaknya jika dirumah tidak mengucapkan kata-kata kotor. Sebagian keluarga memulai pendekatan dengan lemah lembut dan tergantung situasi anaknya juga. Seperti mencontohkan hal-hal yang baik pada anaknya, menurut sebagian orang tua pendekatan yang halus harus diterapkan mengingat anak zaman sekarang sangat mudah dalam memahami sesuatu. Jika di rumah orang tua tidak pernah berbahasa yang kasar tentunya anak akan mencontohkan hal tersebut.

Banyak orang tua merasa terbebani dalam mengatur atau mengawasi anak-anak mereka karena tidak dapat memantau mereka secara terus-menerus selama 24 jam. Hal ini menimbulkan kekhawatiran terhadap pergaulan anak-anak di luar rumah sehingga orang tua menghadapi tantangan dalam menerapkan prinsip komunikasi Islam pada anak-anak mereka. Tantangan ini meliputi tiga aspek yang relevan dengan temuan dari penelitian penulis.

Pertama ketidakjujuran (*al-kazib*), hal yang sering kali dilakukan oleh anak-anak adalah berbohong, mereka sangat rentan dengan namanya kebohongan, walaupun kebohongan yang dilakukan merupakan kebohongan kecil, namun dalam agama Islam tentunya juga dapat merusak moral ajaran-ajaran agama Islam. Dalam prinsip komunikasi Islam dianjurkan untuk selalu berkata jujur apapun yang terjadi. Namun kondisi disini adalah ketika si anak yang ingin bermain tetapi disuruh tidur siang oleh orang tuanya maka si anak akan berpura-pura tidur, setelah orang tuanya juga tidur dia akan pergi bermain. Peristiwa ini

tidak sesuai dengan prinsip *qawlan sadidan* karena prinsip tersebut menekankan kejujuran dalam berkomunikasi.

Kedua Sikap tidak sabar, dalam prinsip agama Islam sabar adalah perilaku yang paling mulia dimata Allah SWT, namun kondisi disini adalah ketika si anak yang menginginkan sesuatu tetapi tidak langsung dipenuhi oleh orang tuanya, kemudian si anak akan merajuk minta yang diinginkannya. Sikap tidak sabaran si anak membuat orang tuanya kewalahan dalam berkomunikasi dengannya, walaupun demikian orang tuanya tetap mencoba menasehatinya sesuai dengan prinsip komunikasi Islam *qawlan layyinan* dimana dalam prinsip tersebut ditekankan untuk selalu berbicara dengan lemah lembut.

Terakhir penggunaan bahasa yang kasar, dalam kasus anak-anak yang masih kecil, mereka akan cepat sekali menangkap pengaruh dari lingkungan sekitar mereka. Namun perlu dikatakan disini bahwa anak-anak yang mengucapkan bahasa kotor itu mendengar dari lingkungan luar rumah. Menurut hasil wawancara dengan orang tuanya anak-anak mereka tidak pernah berkata yang kasar apalagi didepan orang tuanya. Namun yang terjadi disini adalah penggunaan Bahasa kotor tersebut digunakan diluar rumah oleh anak-anak. Berbicara yang sopan tentunya tidak hanya dirumah saja, tetapi disemua tempat dianjurkan untuk selalu berkomunikasi yang beretika dan positif. Hal tersebut bertentangan dengan *qawlan kariman* dimana dalam prinsip tersebut ditekankan untuk selalu berbicara yang sopan, beretika dan berpositif.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis mengenai Penerapan Prinsip Komunikasi Islam pada Keluarga di Gampong Tanjong Teubeng Kecamatan Pidie, kesimpulannya adalah sebagai berikut:

1. Penerapan prinsip komunikasi Islam di keluarga Gampong Tanjong Teubeng, Kecamatan Pidie, bervariasi. Beberapa keluarga menerapkan pendekatan Islam dengan mengajarkan anak-anak untuk tidak berkata kasar dan menjaga bahasa di rumah. Pendekatan ini sering dimulai dengan lemah lembut dan disesuaikan dengan situasi anak. Ada juga orang tua yang menggunakan contoh positif sebagai metode pendekatan, seperti dengan mencontohkan cara berbicara kepada yang lebih tua atau ketika meminta sesuatu kepada orang lain dengan sopan, karena anak-anak akan terbiasa mengikuti apa yang sering dilihat di lingkungan sehari-hari. Dalam perspektif mereka, pendekatan yang halus perlu diterapkan karena anak-anak zaman sekarang mudah memahami dan meniru perilaku.
2. Dalam konteks penerapan prinsip komunikasi Islam pada keluarga di Gampong Tanjong Teubeng Kecamatan Pidie, terdapat beberapa hambatan yang muncul. Pertama, anak-anak seringkali terlibat dalam tindakan tidak jujur, seperti berbohong, yang dapat merusak moral dan nilai-nilai Islam contohnya ketika pada waktu tidur siang, orang tuanya menyuruh untuk tidur tetapi anak tersebut tidak mematuhi dan pergi bermain. Kedua, sikap tidak

sabar anak ketika keinginannya tidak segera terpenuhi, menciptakan tantangan dalam berkomunikasi yang memerlukan pendekatan lemah lembut sesuai dengan ajaran Islam. Contohnya ketika si anak menginginkan sesuatu tetapi tidak langsung dipenuhi oleh orang tuanya dan si anak pun akan merajuk untuk menunjukkan kekesalannya. Terakhir, penggunaan bahasa kasar oleh anak-anak, meskipun tidak terjadi di rumah, pengaruhnya adalah lingkungan luar, seperti pada ketika anak-anak bermain di dekat perkumpulan orang dewasa dan beberapa orang dewasa tersebut mengatakan bahasa yang kasar sehingga anak-anak tersebut mendengar dan menirunya.

B. Saran

1. Dengan dilakukannya penelitian ini di harapkan kepada orang tua untuk harus selalu senantiasa memahami apa yang terjadi terhadap anak-anak terutama di luar rumah.
2. Diharapkan kepada orang tua harus selalu mengontrol lingkungan bermain-main anak-anak, supaya tidak mudah terpengaruh dengan hal yang tidak baik di luar lingkungan.
3. Dengan adanya penelitian ini semoga anak tidak berbohong kepada orang tuanya, harus selalu berkata jujur, berbicara lemah lembut dan bertutur yang sopan baik dirumah maupun diluar rumah.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdurrahman Dudung, "Pengantar Metodologi penelitian", (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003)
- Abdul Rasyid & Farhan Indra, *KOMUNIKASI ISLAM Membangun Dunia Berperadaban* (Jakarta: Kencana, 2024)
- Al-Mahalli, Jalaluddin & Jalaluddin As-Sayuthi, Tafsir Jalalain, (Jakarta Timur: Ummu Qura, 2018)
- Budyatna, Muhammad & Leila Mona Ganiem, Teori Komunikasi Antar Pribadi, (Jakarta: Kencana, 2011)
- Bungin, Burhan, Penelitian Kualitatif, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2016)
- Cangara, Hafied, Pengantar Ilmu Komunikasi, Cet. Ke-13, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012)
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Bandung: Diponegoro, 2012)
- Hamka, Tafsir Al-Azhar (Depok: Gema Insani, 2015)
- Hefni, Harjani, Komunikasi Islam (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2015).
- Ibnu Abbas, "Hadits tentang Memberantas Kemungkaran," Sahih Muslim, Kitab al Iman, Bab Amr bi al-Ma'ruf wan Nahy 'anil Munkar.
- Ilahi, Wahyu. "Komunikasi Dakwah". (Bandung : PT. Rosdakarya Offset, 2010).
- Imam Al-Bukhari dan Imam Muslim, "Hadits tentang Keamanan dari Lisannya dan Tangannya," Shahih Al-Bukhari, Kitab Al-Iman, Bab Al-Mu'min man Amin al-Nas bili-sanihi wayadihi, Hadits no. 11; Shahih Muslim, Kitab Al-Iman, Bab Fadhl al-Hijrah wa An-Nahy 'an Al-Ma'asi.
- Kholil, Syukur, Komunikasi Islam (Bandung: Citapusaka Media, 2007)
- Maryati, Kun dan Juju Suryawati, Sosiologi, (Jakarta: Diterbitkan Oleh Esis, Sebuah Imprint Dari Penerbit Airlangga, 2006).

Mulyana Deddy dan Solatun, "Metode Penelitian Komunikasi", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008).

Mulyana Deddy, Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar (Bandung: Remaja Rosdakarya : 2016)

Munir, Metode Dakwah (Jakarta: Kencana, 2009).

Muslimin, Komunikasi Islam (Jakarta: Amzah, 2021).

Muslimin, Komunikasi Islam (Jakarta: Amzah, 2021).

Saefullah, Ujang, Kapita Salekta Komunikasi Pendekatan Budaya Dan Agama, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2013)

Siti Rahma Harahap, Hambatan-Hambatan Komunikasi, Al-Manaj, Vol.1, No.1, 2021.

Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D", (Bandung: Alfabeta, 2011).

Wahidah Suryani, Etika Komunikasi Dalam Islam. (Bandung: Cita Pustaka Media, 2017)

Zuhaili, Wahbah, Tafsir Al-Munir Jilid 2, (Jakarta: Gema Insani, 2016)

Zulkarnain, Nasution, Sosiologi Komunikasi Massa (Jakarta: Universitas Terbuka. 2014)

Zuriyah, Nuzul, 'Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan', (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006)

Jurnal

A. Rahman, "Hambatan Komunikasi dalam Perspektif Islam," Jurnal Komunikasi Islam, vol. 15, no. 2, 2020

Abd. Rahman Bahtiar, prinsip-prinsip dan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Jurnal Tarbawai, Vol.1, No. 2, 2016

Afi Parnawi, Bayu Mujrimin, Yuli Fatimah.W.S & Bagus Wahyudi. R *Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Praktek Salat Siswa Kelas IV Di SD Al-Azhar 1 Kota Batam*, Jurnal On Education, Vol.5, No. 2, 2023

- Afrizal, Prinsip Komunikasi Dalam Al-Qur'an Untuk Proses Bimbingan Pra-Nikah, *Jurnal Kajian Islam dan Sosial Keagamaan*, Vol.1, No.2, 2021
- Ariny Izzata Diny, Strategi Komunikasi Sosial Rasulullah (Studi Analisis Q.S. Al-Baqarah: 83 Dalam Membangun Legitimasi Dakwah, *Journal Islamic Pedagogia*, Vol.3, No.2, 2023
- Farizal MS, Komunikasi Pembelajaran Dalam Membentuk Kepribadian Positif Perspektif Al-Qur'an, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.12, No.1, 2023
- Fatmaridha Sabani, Perkembangan Anak-Anak Selama Masa Sekolah Dasar (6-7 Tahun), *Jurnal Kependidikan*, Vol.8, No.2, 2019
- Fauzi Ulirrahmu, Efisiensi Ekonomi Dalam Islam: Kajian Terhadap QS.Al-Isra' Ayat 26-28, *An-Natiq*, Vol.4, No.1, 2024
- Febriyani, Aulif Angga Zakariya, Akhlak Belajar Pada Siswa Dalam Pandangan Qur'an Surah Al-Isra' Ayat 23, *Tarbiyah Islamica*, Vol.10, No.2, 2022
- Imam Sadili, Efektifitas Dakwah Menggunakan Perkataan Halus (Kajian Terhadap Al-Qur'an Surah Taha Ayat: 43-44), *Institut Agama Islam Negeri Madura*, Vol.1, No.1, 2020
- Lahmuddin Lubis, Fifi Hasmawati, Hafsa Juni Batubara, Penerapan Prinsip-prinsip Komunikasi Islam Dalam Mensukseskan Program KB Di Rantau Prapat Kec.Rantau Selatan Kabupaten Labuhan Batu, *Al-Balagh*, Vol.1, No.2, 2017.
- M. Ibnu Sa'di, "Hadits: Pengertian dan Peran dalam Islam," *Jurnal Studi Keislaman*, vol. 10, no. 2, 2015
- Meisil B, Wulur, Sandi Pratama, penerapan Komunikasi Efektif Berbasis Islam Dalam Pengembangan Karir, *Jurnal J-BKPI*, Vol.1, No.1, 2021
- Rika Tatalia & Muhammad Habibi, Penerapan Prinsip Komunikasi Islam Dalam interaksi Sesama Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Pontianak, *Islamic Studies*, Vol 1, No.2, 2022
- Siti Nurparikah, Enoch Nuroni, Huriah Rachma, Pendidikan Keluarga Tentang Komitmen Beragama Dalam QS. Al-Baqarah Ayat 31-33, *Islamic Education*, Vol.2, No.1, 2022
- Siti Rahma Harahap, Hambatan-hambatan Komunikasi, *Jurnal Komunikasi Islam*, Vol.15, No.2, 2020

Sri Tuti Rahmawati, Pendekatan Komunikasi Islami Dalam Keluarga Perspektif Al Qur'an, Pendidikan Tambusai, Vol.7, No.1, 2023

Sumarjo, Ilmu Komunikasi Dalam Perspektif Al-Qur'an, Inovasi, Vol.8, No.1, 2011

Yeti Dwi Herti, Nilai-nilai Pendidikan Humanis Dalam Surat An-Nisa Ayat 63, Jurnal Kependidikan, Vol.7, No.2, 2019

Skripsi / Tesis

Ana Mailia Sari, Penerapan prinsip Komunikasi dalam Islam Pada Kolom Status Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau di Facebook, (Riau, Fakultas Ilmu Komunikasi, 2020

Annisa Nahla Awalis, Skripsi "Penerapan Prinsip Komunikasi Islam Dalam Rubrik Hikmah Pada Situs Republika Online" UIN Walisongo, Semarang, 2018

Fikruzzaman, Tesis, "Penerapan Prinsip Komunikasi Islam Terhadap Pembinaan Akhlak Santri Pondok Pesantren Nurul Azhar Desa Talawe Kab. Sidrap", IAIN Parepare, Parepare, 2020.

Rika Tatalia, Skripsi, "Penerapan Prinsip Komunikasi Islam dalam Interaksi Sesama Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Pontianak", IAIN Pontianak, Pontianak, 2022.

Website

Perpustakaan Islam Digital <https://www.perpustakaanislamdigital.com>. Diakses pada tanggal 07 Februari 2024.

Profil Gampong Tanjong Teubeng, <https://profil-desateubengtanjong.blogspot.com/?m=1>, diakses pada tanggal 02 Januari 2024.

Qur'an Kemenag Versi Digital (Online) <https://quran.kemenag.go.id/> diakses pada tanggal 07 Februari 2024

Lampiran 1 SK Pembimbing

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor: B.144/Un.08/FDK/KP.00.4/04/2024
Tentang
Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Semester Genap Tahun Akademik 2023/2024

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta UIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam lingkungan UIN Ar-Raniry
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2024, Tanggal 24 November 2023

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
Pertama : Menunjuk Sdr.: 1) Ridwan Muhammad Hasan., M.Th.,Ph.,D PEMBIMBING UTAMA (Subtansi Penelitian)
2) Anita, M.Hum..... PEMBIMBING KEDUA (Teknik Penulisan)

Untuk membimbing KCU Skripsi:

Nama : Putri Mulyani
NIM/Jurusan : 180401093/Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul : Penerapan Prinsip Komunikasi Islam pada Keluarga di Gampong Tanjong Teubeng Kecamatan Pidie

- Kedua** : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN AR-Raniry Tahun 2024;
Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 07 Mei 2024 M
28 Syawal 1445 H

an. Rektor UIN Ar-Raniry,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi,


Kusumawati Hatta

Tembusan:
1. Rektor UIN Ar-Raniry
2. Kabag Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry.
3. Pembimbing Skripsi.
4. Mahasiswa yang bersangkutan.
5. Arsip.
Keterangan:
SK berlaku sampai dengan tanggal : 07 Mei 2025

Lampiran 2 Surat Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.375/Un.08/FDK-I/PP.00.9/02/2024
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Masyarakat Gampong Tanjong Teubeng
Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **Putri mulyani / 180401093**
Semester/Jurusan : XII / Komunikasi dan Penyiaran Islam
Alamat sekarang : Gampong Mulia Kecamatan Kuta Alam, Kota Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Penerapan Prinsip Komunikasi Islam Pada Keluarga Gampong Tanjong Teubeng Kecamatan Pidie**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 26 Februari 2024
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 05 Juli 2024

Dr. Mahmuddin, M.Si.

Lampiran 3 Daftar Pertanyaan Wawancara

1. Daftar Pertanyaan Wawancara

No.	Rumusan Masalah	Daftar Pertanyaan
1.	Bagaimana penerapan prinsip komunikasi Islam pada keluarga Gampong Tanjong Teubeng Kecamatan Pidie.	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana cara keluarga anda berkomunikasi dalam sehari-hari?2. Bagaimana kelakuan anak anda setiap hari di rumah?3. Apakah anda sebagai orang tua pernah berkata kotor di depan anak anda? Atau suami anda apa pernah melakukannya?4. Apakah anak anda pernah berbicara dengan nada tinggi terhadap anda? Apa yang akan anda lakukan jika mengetahui bahwa anak anda berbicara tidak jujur?5. Apakah anda selalu mengawasi perilaku anak anda?6. Bagaimana anda sebagai orang tua memposisikan diri dengan anak anda dalam berkomunikasi, jika anak anda sedang marah-marah?7. -Apa yang anda lakukan jika anda mendengar anak anda berkata kotor terhadap teman-temannya?8. Apakah teman-teman anak anda juga sering berkata kotor?9. Apakah anda pernah mengajari anak anda dalam tata cara berkomunikasi dalam Islam? Dan jika pernah apakah anak anda mempraktekkan nya dalam kehidupan sehari-hari?

		<p>10. Ketika anak anda berbuat salah dan anda menasehatinya, apakah anak anda mendengarnya?</p> <p>11. Apakah anda sebagai orang tua sering meluangkan waktu bersama anak setiap hari?</p> <p>12. Bagaimana anda memperlakukan/membimbing anak anda untuk menjadi karakter yang lebih baik?</p>
2.	<p>Apa saja faktor penghambat pada orang tua untuk menerapkan Komunikasi Islam pada keluarga</p>	<p>1. Apakah anak anda pernah membangkang terhadap anda?</p> <p>2. Bagaimana cara anda mengatasi anak yang sedang membangkang?</p> <p>3. Apakah anak anda sering berbicara bahasa kotor? Ketika anak berbicara bahasa kotor apa yang akan anda lakukan?</p> <p>4. Bagaimana cara anda mengatasi anak yang berbicara kotor?</p> <p>5. Apa pengaruh anak suka berbicara kotor?</p> <p>6. Apakah anak anda pernah berbicara tidak jujur dirumah?</p> <p>7. Bagaimana cara anda mengatasi sikap anak yang tidak sabar ?</p>

Lampiran 4 Dokumentasi Penelitian

DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara bersama ibu Rasyiah



Wawancara bersama ibu Zakiani



Wawancara bersama ibu Asnidar



Wawancara bersama ibu Ainol



Wawancara bersama ibu Darniati



Wawancara bersama ibu Jahrawati



Wawancara bersama ibu Asma

A R - R A N I R Y



Wawancara bersama ibu Suryani



Wawancara bersama ibu Isnadiani



Wawancara bersama ibu Nur Jamah